

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN,
CAPITAL INTENSITY, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK**

**(Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI dan
BANKFOCUS pada tahun 2018 – 2022)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Vina Triya Chandra

No. Mahasiswa: 20312214

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN JUDUL
PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN,
CAPITAL INTENSITY, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK

(Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI dan
***BANKFOCUS* pada tahun 2018 – 2022)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Srata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Oleh:

Nama: Vina Triya Chandra

Nomor Mahasiswa: 20312214

Jurusan: Akuntansi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN,
CAPITAL INTENSITY, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK**

**(Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI dan
BANKFOCUS pada tahun 2018 – 2022)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Srata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Oleh:

Nama: Vina Triya Chandra

Nomor Mahasiswa: 20312214

Jurusan: Akuntansi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 19 Februari 2024

Penulis,



A handwritten signature in black ink, appearing to be "Vina Triya Chandra".

(Vina Triya Chandra)

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN,
CAPITAL INTENSITY, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK

(Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI dan
***BANKFOCUS* pada tahun 2018 – 2022)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

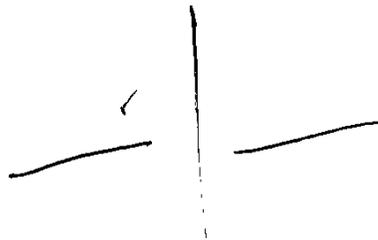
Nama: Vina Triya Chandra

Nomor Mahasiswa: 20312214

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal, 19 Februari 2024

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a vertical line with a horizontal stroke extending to the left and another horizontal stroke extending to the right, with a small checkmark-like mark above the vertical line.

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

BERITA ACARA TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Disusun oleh : VINA TRIYA CHANDRA

Nomor Mahasiswa : 20312214

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Rabu, 06 Maret 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Hadri Kusuma, Prof., MBA., Ph.D

Penguji : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Anwar, Ph.D., CPA, CertIPSAS.

MOTTO

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(Q.S Al-Baqarah, 2 : 286)*

*” Maka Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan Maka apabila engkau telah selesai
(dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya
kepada Tuhanmulah engkau berharap”*

(Q.S Al-Insyirah [94]: 6-8)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Chandra)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak*”. Tak lupa shalawat serta salam kepada Nabi besar junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman *jahiliyah* sampai saat ini dengan pedoman Al-Qur’an dan Hadist.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan segala kemudahan, nikmat, serta karunia-Nya baik berupa kesehatan, kemudahan dan segala bentuk rezeki yang tidak terduga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi tokoh idola bagi kita semua, serta sikap dan semangat beliau yang dapat dijadikan motivasi.
3. Kedua orang tuaku tersayang Ibu Suharyatin dan Bapak Eko Sukoco sebagai tanda bakti dan hormat serta rasa terimakasih atas doa terbaik, yang selalu memberikan ketenangan,

kenyamanan, semangat, motivasi, pengorbanan, nasehat, dan menyisihkan finansial nya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi, serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk ibu dan bapak bangga dan bahagia.

4. Terimakasih kepada nenek Andiyah (Almrh) karena sudah membesarkan penulis dengan baik dan penuh kasih sayang, sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Indonesia karena doa dari beliau.
5. Kakak tersayang, Dona Ristika Eka Chandra dan Marantika Dwi Chandra yang selalu memberikan dukungan dan mengingatkan penulis agar dapat segera menyelesaikan skripsi dengan semangat.
6. Kakak Ipar, Sugiarto terimakasih sudah memberikan doa dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
7. Ponakan tersayang, Aldizar Reynand Sugiarto yang selalu memberikan kelucuan dan menjadi *mood boosters* bagi penulis. Semoga cita-cita yang diimpikan tercapai.
8. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak berjasa dalam memberikan banyak ilmu dan yang memberikan pelajaran selama proses penyusunan skripsi. Terima kasih atas kesabaran dan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
9. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran pimpinan Universitas Islam Indonesia.
10. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
11. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika.

12. Seluruh dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
13. Keluarga besar, pakde, bude, om, tante dan saudara-saudara yang sudah memberikan perhatian, doa dan semangat penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
14. Bella Irma Ramadani terima kasih telah menjadi sahabat di bangku perkuliahan ini, terima kasih karena selalu ada disaat senang maupun sedih. Semoga selalu diberikan kesehatan dan sukses untuk kedepannya.
15. Teman-teman seperjuangan (Tia Putri Prima, Fitria Nur Utami, Lutfi Fathus, Putri Rafika Helsi, Mutia Pratiwi, Yuni Arseh, Abiyu Naupal, Dicky Arrahman, Ghalib Sembada, Ariq Satrio Marviantoro, Syahrul Gilang Ramadhan) selaku teman seperjuangan penulis selama perkuliahan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
16. Untuk teman-teman KKN Unit 341 terima kasih atas kerjasamanya dan pengalaman saat KKN di Banjarsari.
17. Bella Asri Pratiwi, Nur'aini, dan Ria Tiara Wiraningtyas selaku teman SMA yang selalu baik dan memberikan semangat dan doa untuk penulis.
18. Teman-teman FBE UII Angkatan 2020, terima kasih sudah menjadi teman yang baik. Semoga kalian sukses dunia dan akhirat serta kita dapat membanggakan kampus UII tercinta.

19. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA bagi Bapak, Ibu, Saudara/i yang sudah membantu selama proses penyusunan skripsi.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan, untuk itu saran dan kritik sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 19 Februari 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of several fluid, overlapping strokes that form a stylized representation of the author's name.

(Vina Triya Chandra)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
BERITA ACARA TUGAS AKHIR/SKRIPSI	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Literature Review	10
2.2 Kajian Teori.....	20
2.2.1 Teori Agensi.....	20
2.2.2 Teori Stakeholder.....	21
2.3 Hipotesis penelitian	21
2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak.....	21

2.3.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak	23
2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak	25
2.3.4 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak	26
2.3.5 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Terhadap Penghindaran Pajak	27
2.4 Kerangka Penelitian	30
BAB 3 METODE PENELITIAN	31
3.1 Populasi dan Sampel	31
3.2 Sumber Metode Pengumpulan Data.....	31
3.3 Variabel dan Pengukuran Variabel.....	32
3.3.1 Variabel Dependen	32
3.3.2 Variabel Independen.....	33
3.4 Metode Analisis Data	35
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	35
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	35
3.4.3 Analisis Regresi Data Panel.....	37
3.4.4 Koefisien Determinan (R^2)	37
3.4.5 Uji Parsial atau Uji T	38
3.5 Hipotesis Operasional	38
3.5.1 Profitabilitas.....	38
3.5.2 Leverage	38
3.5.3 Ukuran Perusahaan.....	38
3.5.4 Capital Intensity.....	38
3.5.5 Kualitas Audit	39
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	40

4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	41
4.3 Uji Model Regresi Data Panel.....	42
4.3.1 Uji Chow.....	42
4.3.2 Uji Hausman.....	43
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	44
4.4.1 Normalitas.....	44
4.4.2 Multikolinearitas.....	44
4.4.3 Heteroskedastisitas.....	45
4.5 Analisis Regresi Panel.....	46
4.6 Uji Hipotesis atau Uji T.....	48
4.7 Koefisien Determinasi (R^2).....	50
4.8 Pembahasan.....	51
4.8.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak.....	51
4.8.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak (H2).....	52
4.8.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.....	53
4.8.4 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Terhadap Penghindaran Pajak (H4).....	54
4.8.5 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (H5).....	56
BAB V PENUTUP.....	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	58
5.3 Saran.....	59
5.4 Implikasi Penelitian.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	40
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	41
Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow.....	43
Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman	43
Tabel 4. 5 Hasil Histrogram Uji Normalitas	44
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	45
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	45
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Panel.....	46
Tabel 4. 9 Hasil Uji Parsial dan Uji t	48
Tabel 4. 10 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Sektor Perusahaan Perbankan	65
Lampiran 2: Data Effective Tax Rate Tahun 2018-2022.....	66
Lampiran 3: Data Profitabilitas Tahun 2018-2022	68
Lampiran 4: Data Leverage Tahun 2018-2022	69
Lampiran 5: Data Ukuran Perusahaan Tahun 2018-2022.....	71
Lampiran 6: Data Capital Intensity Tahun 2018-2022	73
Lampiran 7: Data Kualitas Audit Tahun 2018-2022.....	74
Lampiran 8: Analisis Statistik Deskriptif.....	76
Lampiran 9: Uji Chow	76
Lampiran 10: Uji Hausman.....	77
Lampiran 11: Uji Normalitas	78
Lampiran 12: Uji Heteroskedastisitas	78
Lampiran 13: Uji Multikolinearitas	79
Lampiran 14: Analisis Regresi Data Panel	80
Lampiran 15: Uji Hipotesis.....	80
Lampiran 16: Koefisien Determinasi (R ²)	81

ABSTRACT

Tax avoidance involves reducing or minimizing tax liabilities illegally through prudent arrangements that take advantage of loopholes in tax regulations. This study used purposive sampling technique with a total sample in the study of 275. This data is processed using Eviews12. This study found that the audit quality variable has a positive and significant effect, the leverage variable has a negative and significant effect, the profitability and capital intensity variables have a positive and insignificant effect, and the company size variable has no negative effect on tax avoidance in banking sector companies in the IDX and Bankfocus.

Keywords: *Tax avoidance, profitability, leverage, company size, capital intensity, audit quality*

ABSTRAK

Penghindaran pajak adalah melibatkan pengurangan atau minimalisasi kewajiban pajak secara ilegal melalui pengaturan kehati-hatian yang memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel dalam penelitian 275. Data ini diolah menggunakan *Eviews12*. Pada penelitian ini menghasilkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan, variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan, variabel profitabilitas dan *capital intensity* berpengaruh positif dan tidak signifikan, serta variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor perbankan dalam BEI dan Bankfocus.

Kata Kunci: Penghindaran pajak, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *capital intensity*, kualitas audit

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Republik Indonesia melakukan upaya untuk tindakan membangun budaya sadar akan pajak. Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2007, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak juga merupakan pembayaran wajib oleh wajib pajak (baik wajib pajak orang pribadi maupun perusahaan atau organisasi) tanpa imbalan, digunakan untuk membiayai kebutuhan pemerintah guna memajukan kesejahteraan masyarakat Indonesia (Maryam & Dewanti, 2022). Pajak yang sifatnya memaksa dan pembayaran secara berulang-ulang atau sekaligus berdasarkan Undang-Undang atau hukum, tidak ada imbalan, namun akan menerima manfaat berupa saran dan prasarana yang disediakan oleh negara untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat (Sinaga & Malau, 2021).

Perusahaan seperti pembayar pajak harus membayar pajak yang tinggi atas laba bersih yang diperolehnya. Semakin tinggi pajak yang dibayar perusahaan, semakin banyak pendapatan yang mereka peroleh bagi pemerintah. Namun, disisi lain pajak merupakan biaya bagi dunia usaha yang mengurangi laba bersih. Tujuan pemerintah dalam memaksimalkan penerimaan pajak bertentangan dengan tujuan wajib pajak badan, dimana perusahaan berusaha meminimalkan beban pajak demi memperoleh keuntungan yang tinggi, meningkatkan kepemilikan, dan terus bertahan (Handayani, 2018).

Pajak yang dipungut sebagai pendapatan pemerintah pada hakikatnya diperlukan untuk menunjang kesejahteraan masyarakat, misalnya dukungan terhadap pemerataan pembangunan lembaga pendidikan, pelayanan kesehatan, prasarana, serta sarana dan prasarana lainnya. Tentu saja pemanfaatan sumber daya pemerintah mutlak diperlukan untuk menjamin kesejahteraan rakyat, upaya pemerintah untuk memperoleh penerimaan pajak yang terbaik tentu menemui banyak kendala. Hal ini disebabkan adanya praktik wajib pajak dalam membayar pajaknya melalui penggelapan pajak (*tax evasion*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut (Christili Tanjaya, 2021) mengungkapkan *tax evasion* (penggelapan pajak) adalah tindakan dengan sengaja meremehkan kewajiban perpajakan seorang wajib pajak, termasuk laporan pajak palsu, seperti menyatakan pendapatan atau keuntungan yang kurang dari jumlah yang sebenarnya diperoleh. Selain salah secara moral, penggelapan pajak juga merupakan pelanggaran peraturan perpajakan (ilegal). Pada saat yang sama, *tax avoidance* (penghindaran pajak) melibatkan pengurangan atau minimalisasi kewajiban pajak secara ilegal melalui pengaturan kehati-hatian yang memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan.

Terdapat banyak kasus yang sudah terjadi yang berkaitan dengan penghindaran pajak, seperti yang dilansir dalam <https://nasional.kontan.co.id/> Pada tanggal 8 Mei 2019 salah satu kasus penghindaran pajak di Indonesia terjadi di PT Bantoel Internasional Investama, perusahaan tembakau terbesar kedua di Indonesia setelah HM Sampoerna. Lembaga Tax Justice Network melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bantoel Internasional Investama. Sebagai dampaknya negara bisa menderita kerugian US\$ 14 juta per tahun. PT Bantoel Investama adalah bagian dari British American Tobacco (BAT) yang berkantor pusat di Indonesia. *Tax Justice Network* melaporkan British American Tobacco (BAT) diduga berupaya meminimalkan pajak di Indonesia

dengan memberikan pinjaman antar perusahaan. PT Bentoel Company memberikan pinjaman kepada perusahaan Belanda bernama Rothmans Far East BV, yang bukan merupakan perusahaan kertas, dan pinjaman tersebut berasal dari Pathway 4 (Jersey) Limited. Pathway 4 (Jersey) Limited adalah perusahaan yang berkantor pusat di Inggris dan dimiliki oleh British American Tobacco (BAT). Berdasarkan diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan Bentoel mendapatkan keuntungan dari adanya perjanjian Indonesia dan Belanda. Sesuai perjanjian, tidak ada pengurangan pajak sebesar 0%, sehingga Indonesia dapat menerima 33 juta US\$ atau setara dengan 11 juta US\$ per tahun.

Ada juga yang dilansir oleh www.keuangan.konten.co.id PT Bank PAN Indonesia (Panin) menjadi salah satu kasus penghindaran pajak yang terungkap pada tahun 2021. Veronika Lindawati, pengacara Panin Bank, diduga menerima suap sehingga bank tersebut terjerat penyidikan korupsi pajak. Tinjauan kasus dugaan korupsi Bank Panin terkait rekayasa perpajakan menunjukkan bank tersebut membayar pajak sebesar Rp 1,3 triliun pada tahun 2016, termasuk denda. Bukti tersebut disampaikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan kemudian dikonfirmasi oleh Direktur Utama Panin Herwidayatmo saat lembaga pemeriksa pajak memberikan angka lengkapnya. Panin Bank mengirimkan surat tanggapan atas hasil pemeriksaan yang fokus pada peraturan perpajakan yang masih berlaku dan merupakan bentuk penolakan. Wawan, Alfred Simanjuntak, Febrian dan Yulmanizer dari Tim Pemeriksaan Pajak (DJP) menjelaskan untuk pertama kalinya analisis risiko menghasilkan dampak pajak sebesar Rp 81 miliar bagi wajib pajak Bank Panin pada tahun pajak 2016. Perhitungan Bunga dan Pematangan Pemilik PT Bank Panin Tbk, Mu'min Ali Gunawan, menunjuk Veronika Lindawat berdasarkan hasil audit untuk membahas pengurangan kewajiban pajak bunga atas pinjaman tersebut. Veronika kemudian

meminta Panin Bank memenuhi nominal utang pajak sebesar Rp 300 miliar dan nominal utang pajak, pembayaran pajak Panin Bank sebesar Rp 25 miliar, nyatanya hanya dikenakan Rp 5 miliar..

Penelitian terkait penghindaran pajak telah dilakukan oleh (Stawati, 2020), (Wuriti, N. M., & Noviari, 2021), (Wahyuni et al., 2021), (Handayani, 2018), (Saputra & Susanti, 2019), (Christili Tanjaya, 2021), (Anggriantari & Purwantini, 2020), (Sari & Sudaryono, 2021), (Rahma et al., 2022), (Hudha & Utomo, 2021), (Yohanes & Sherly, 2022), (Yulianty et al., 2021), (Fauzan et al., 2019), (Wardani & Puspitasari, 2022), (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022), (Sella Selvyany Sembiring, 2021), (Prasetyo & Arif, 2022), (Carolina, 2020), (Aulia & Mahpudin, 2020), (Putri, 2023), (Josafat & Febrianti, 2023), (Mayndarto, 2022), (Sinaga & Malau, 2021), (Dewantari et al., 2020), (Jamaludin, 2020), (Balqis & Safri, 2022), (Pratomo & Risa Aulia Rana, 2021), (S.T. Tahlia et al., 2022) dan (Mariadi & Dewi, 2022). Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu, nampaknya penghindaran pajak disebabkan oleh beberapa faktor sehingga menimbulkan penelitian yang berbeda-beda..

Beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak menghasilkan yang tidak konsisten. Faktor yang hasilnya tidak konsisten yaitu faktor di antaranya memiliki dampak yang signifikan pada penghindaran pajak, sementara hasil yang lainnya tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Faktor profitabilitas yang diteliti oleh (Yohanes & Sherly, 2022), (Carolina, 2020), (Prasetyo & Arif, 2022), (Anggriantari & Purwantini, 2020), (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022), (Christili Tanjaya, 2021) dan (Wahyuni et al., 2021) menunjukkan hasil yang tidak konsisten. *Leverage* yang diteliti oleh (Fauzan et al., 2019), (Yulianty et al., 2021), (Stawati, 2020), (Mariadi & Dewi, 2022), (Handayani, 2018), (Wahyuni et al., 2021), (Christili Tanjaya, 2021), (Carolina, 2020), (Wijaya et al., 2021) dan (Yohanes & Sherly, 2022) menyatakan hasil yang tidak konsisten. Ukuran perusahaan dalam penelitian (Christili Tanjaya, 2021),

(Wahyuni et al., 2021), (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022), (Sella Selvyany Sembiring, 2021), (Fauzan et al., 2019), (Handayani, 2018), (Wardani & Puspitasari, 2022) yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten. *Capital Instensity* dalam penelitian (Anggriantari & Purwantini, 2020), (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022), (Rahma et al., 2022), (Sinaga & Malau, 2021), (Prasetyo & Arif, 2022) dan (Firdaus et al., 2022) yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penyebab ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa hasil dari variabel-variabel tersebut berbeda-beda yang menyebabkan hasil penelitian tersebut tidak konsisten.

Penelitian sebelumnya mengenai faktor profitabilitas menggunakan indikator berupa *Retrun on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM). Pada indikator *Return On Asset* (ROA) oleh penelitian (Yohanes & Sherly, 2022), (Prasetyo & Arif, 2022), (Carolina, 2020), (Anggriantari & Purwantini, 2020), (Fatimah nursanti, Nurwanah, 2023), (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022), (Christili Tanjaya, 2021), (Wijaya et al., 2021), (Wuriti, N. M., & Noviari, 2021), (Wahyuni et al., 2021) dan (Saputra & Susanti, 2019). Indikator *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) oleh penelitian (Mariadi & Dewi, 2022), (Dewantari et al., 2020), (Balqis & Safri, 2022). Sedangkan *Gross Profit Margin* (GPM) dari penelitian (Maryam & Dewanti, 2022).

Penggunaan indikator dalam pengukuran faktor *leverage* yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long Term debt to Equity*. Indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR) (Yohanes & Sherly, 2022), (Anggriantari & Purwantini, 2020) dan (Sari & Sudaryono, 2021). Indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) oleh (Fauzan et al., 2019), (Puspitasari et al., 2021), (Prasetyo & Arif, 2022), (Carolina, 2020), (Wijaya et al., 2021), dan (Handayani, 2018). Sedangkan *Long Term debt to Equity* dari penelitian (Jamaludin, 2020).

Faktor ukuran perusahaan menggunakan indikator pengukuran yang berbeda-beda. Pada penelitian (Wardani & Puspitasari, 2022), (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022), (Sella Selvyany Sembiring, 2021), (Puspitasari et al., 2021), (Christili Tanjung, 2021), (Handayani, 2018) menggunakan log natural total aset. Sedangkan log total aset pada penelitian (Fauzan et al., 2019), dan (Wahyuni et al., 2021). Pada penelitian-penelitian sebelumnya, indikator pengukuran yang paling banyak digunakan adalah log natural total aset.

Namun dalam faktor *Capital Intensity* hanya dapat diukur dengan satu indikator misalnya *Capital Intensity Ratio* (CIR) pada penelitian (Anggriantari & Purwantini, 2020), (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022), (Prasetyo & Arif, 2022), (Rahma et al., 2022), (Sinaga & Malau, 2021), (S.T. Tahilia et al., 2022), (Josafat & Febrianti, 2023) dan (Firdaus et al., 2022).

Selain faktor independen yang mempunyai perbedaan indikator, terdapat juga faktor dependen yaitu penghindaran pajak juga memiliki perbedaan indikator. Penelitian (Puspitasari et al., 2021), (Prasetyo & Arif, 2022), (Anggriantari & Purwantini, 2020), (Christili Tanjung, 2021), (Yulianty et al., 2021), (Rahma et al., 2022), (Wahyuni et al., 2021), (Hudha & Utomo, 2021), (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022) menggunakan *effective tax rate*. Penelitian (Carolina, 2020), (Sari & Sudaryono, 2021), (Saputra & Susanti, 2019), (Wuriti, N. M., & Noviari, 2021), (Handayani, 2018) menggunakan *current effective tax*. Penggunaan indikator yang berbeda menghasilkan perbedaan dalam hasil penelitian. Oleh karena itu, perbedaan penggunaan indikator menjadi salah satu penyebab hasil penelitian yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian mengenai penghindaran pajak dengan pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *capital intensity* mempengaruhi penghindaran pajak. Penelitian ini mengembangkan penelitian dari (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022). Perbedaan riset ini dengan riset (Hidayatul Aini & Andi

Kartika, 2022) yaitu variabel independen, sampel penelitian dan periode observasi. Riset dari (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022) menggunakan lima variabel bebas yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity*. Sedangkan, penelitian ini menggunakan empat variabel independen yang sama yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *capital intensity*.

Untuk perbedaan penelitian yang digunakan dengan penelitian di sebelumnya adalah variabel penelitian sebelumnya yang mana menggunakan komisaris independen sebagai salah satu variabel yang diubah dengan variabel kualitas audit, selain itu ada beberapa peneliti yang menyarankan seperti (Christili Tanjung, 2021) dan (Mariadi & Dewi, 2022) untuk menambahkan kualitas audit.

Peneliti akan menggunakan sampel penelitian dari perusahaan disektor perbankan di BEI dan *Bankfocus* serta jangka waktu pengamatannya dilakukan dari tahun 2018-2023. Alasan memilih sektor perbankan adalah sebagai berikut karena menerapkan saran dari (Yohanes & Sherly, 2022), sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dan karena perbankan merupakan salah satu sektor yang mempunyai peran yang cukup besar dalam berkontribusi terhadap pendapatan negara. Sektor perbankan saat ini sudah banyak yang *go public* sehingga akan memudahkan peneliti untuk melihat posisi keuangan dan kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak” (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI dan *Bankfocus* pada tahun 2018-2022).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?
4. Apakah kualitas Audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?
5. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak
2. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak
3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak
4. Menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap penghindaran pajak
5. Menganalisis *capital intensity* terhadap penghindaran pajak

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai perpajakan dan penghindaran pajak yang berkaitan dengan dengan pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kualitas audit dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak yang merupakan hasil pengembangan dari penelitian (Stawati, 2020), (Wuriti, N. M., & Noviari, 2021), (Wahyuni et al., 2021), (Handayani, 2018), (Saputra & Susanti, 2019),

(Christili Tanjung, 2021), (Anggriantari & Purwantini, 2020), (Rahma et al., 2022), (Hudha & Utomo, 2021), (Yohanes & Sherly, 2022), (Yulianty et al., 2021), (Fauzan et al., 2019), (Wardani & Puspitasari, 2022), (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022), (Sella Selvyany Sembiring, 2021), (Prasetyo & Arif, 2022), (Carolina, 2020), (Sari & Sudaryono, 2021), (Aulia & Mahpudin, 2020) dan (Mariadi & Dewi, 2022). Dengan demikian diharapkan penelitian dapat menjadi sumber referensi pada literatur perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting kepada pemerintah khususnya kepada Direktorat Jenderal Pajak untuk membuat regulasi agar tidak ada lagi celah bagi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak yang dapat menyebabkan kerugian pemerintah.

3. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen agar menghindari melakukan penghindaran pajak, sehingga tidak melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Literature Review

Pajak merupakan hasil pendapatan negara yang dikumpulkan melalui kontribusi wajib warga negara, dan digunakan untuk kepentingan negara. Pajak juga merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang sangat besar digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah, seperti membiayai administrasi pemerintah, membangun infrastruktur, menyediakan fasilitas pendidikan dan kesehatan (Mayndarto, 2022). Selain itu pajak dikatakan sumber pemasukan negara yang sangat signifikan dan memegang peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan membiayai berbagai program dan layanan publik, dan suatu perekonomian negara dikatakan baik apabila memiliki pendapatan atau anggaran yang mampu untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan kegiatan yang stabil serta tingkat inflasi yang rendah. Oleh sebab itu, pemerintah menerapkan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) (Putri, 2023). Pajak juga merupakan pembayaran wajib yang dilakukan oleh wajib pajak (WP), dan wajib pajak orang pribadi serta perusahaan atau organisasi yang terpaksa membiayai kebutuhan pemerintah tanpa imbalan atau imbalan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat Indonesia (Maryam & Dewanti, 2022). Pajak yang sifatnya memaksa dan pembayaran secara berulang-ulang atau sekaligus berdasarkan Undang-Undang atau hukum, tidak ada imbalan, namun akan menerima manfaat berupa sarana dan prasarana yang disediakan oleh negara untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat (Sinaga & Malau, 2021). Manfaat dari pajak secara tidak langsung dirasakan oleh rakyat karena dimanfaatkan untuk kepentingan bersama dan bersifat umum, bukan untuk digunakan sebagai kepentingan perorangan.

Perusahaan seperti pembayar pajak harus membayar pajak yang tinggi atas laba bersih yang diperolehnya. Semakin tinggi pajak yang dibayar perusahaan, semakin banyak pendapatan yang mereka peroleh bagi pemerintah. Di sisi lain, pajak merupakan biaya bagi bisnis yang mengurangi laba bersih. Tujuan pemerintah dalam memaksimalkan penerimaan pajak bertentangan dengan tujuan wajib pajak badan, dimana perusahaan berusaha meminimalkan beban pajak demi memperoleh keuntungan yang tinggi, meningkatkan kepemilikan, dan untuk kelangsungan perusahaan (Handayani, 2018).

Pemerintah Indonesia menerapkan sistem pemungutan pajak berupa *Self Assessment System* sebagai mekanisme pengaturan hak dan kewajiban perpajakan. *Self Assessment System* menuntut wajib pajak untuk bersikap independen, pengertian dan tegas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Permasalahannya adalah perusahaan memandang pajak sebagai beban yang dapat meminimalkan keuntungan. Benturan kepentingan perusahaan dan pemerintah menimbulkan ketidakpatuhan sehingga berdampak pada upaya perusahaan dalam menurunkan nominal pajak yang terutang (Prasetyo & Arif, 2022). Strategi yang digunakan perusahaan untuk mengurangi atau meminimalkan pajak yaitu dengan cara melakukan *tax planning* (perencanaan pajak). Hal ini merupakan langkah pertama bagi wajib pajak terutama wajib badan, supaya bisa menghemat beban perpajakannya. Selain dengan adanya perencanaan perpajakan, ada juga beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh wajib pajak untuk mengecilkan biaya perpajakannya, yaitu dengan cara melakukan *tax avoidance* (penghindaraan pajak) dilakukan dengan cara legal maupun ilegal *tax evasion* (penggelapan pajak) (Putri, 2023). Menurut (Christili Tanjaya, 2021) *tax evasion* (penggelapan pajak) adalah tindakan yang secara sengaja mengecilkan kewajiban perpajakan seorang wajib pajak, termasuk pelaporan pajak yang tidak jujur atas penghasilan atau laba yang kurang dari jumlah yang sebenarnya diperoleh. Selain merupakan

kesalahan moral, penggelapan pajak juga merupakan pelanggaran peraturan perpajakan (ilegal). Pada saat yang sama, *tax avoidance* (penghindaran pajak) melibatkan pengurangan atau minimalisasi kewajiban pajak secara legal melalui pengaturan kehati-hatian yang memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak di Indonesia. Penelitian tersebut dilakukan di Indonesia (Stawati, 2020), (Wuriti, N. M., & Noviari, 2021), (Wahyuni et al., 2021), (Handayani, 2018), (Saputra & Susanti, 2019), (Christili Tanjung, 2021), (Anggriantari & Purwantini, 2020), (Sari & Sudaryono, 2021), (Rahma et al., 2022), (Hudha & Utomo, 2021), (Yohanes & Sherly, 2022), (Yulianty et al., 2021), (Fauzan et al., 2019), (Wardani & Puspitasari, 2022), (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022), (Sella Selvyany Sembiring, 2021), (Prasetyo & Arif, 2022), (Carolina, 2020), (Aulia & Mahpudin, 2020), (Putri, 2023), (Josafat & Febrianti, 2023), (Maynardarto, 2022), (Sinaga & Malau, 2021), (Dewantari et al., 2020), (Jamaludin, 2020), (Balqis & Safri, 2022), (Pratomo & Risa Aulia Rana, 2021), (S.T. Tahilia et al., 2022) dan (Mariadi & Dewi, 2022). Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kualitas audit dan *capital intensity*.

Faktor profitabilitas merupakan salah satu ukuran kinerja bisnis yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu pada tingkat pendapatan, total aset, dan ekuitas (Balqis & Safri, 2022). Salah satu pengukuran pada profitabilitas yaitu menggunakan *return on assets* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimiliki. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, dan ada pula yang berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh

negatif terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang menemukan dampak positif terhadap profitabilitas dilakukan melalui penelitian (Saputra & Susanti, 2019), (Christili Tanjung, 2021), (Yulianty et al., 2021), (Wuriti, N. M., & Noviari, 2021), (Stawati, 2020), (Yohanes & Sherly, 2022), (Mariadi & Dewi, 2022), (Maryam & Dewanti, 2022), (Josafat & Febrianti, 2023) dan (Puspitasari et al., 2021). Penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel profitabilitas perusahaan yang memperoleh laba yang besar akan berdampak pada besarnya pajak yang dibayarkannya, sehingga akan mencari peluang untuk meminimalkan pajak untuk memaksimalkan laba.

Berbeda dengan penelitian (Handayani, 2018), (Anggriantari & Purwantini, 2020), (Prasetyo & Arif, 2022), (Maynardarto, 2022), (Putri, 2023), (Sari & Sudaryono, 2021), (Aulia & Mahpudin, 2020) dan (S.T. Tahilia et al., 2022) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak karena semakin tinggi tingkat laba perusahaan berarti laba bersih perusahaan terus meningkat. Oleh karena itu, jika suatu perusahaan memperoleh laba yang besar maka diasumsikan perusahaan tersebut tidak akan melakukan penghindaran pajak karena dapat mengendalikan penerimaan pajaknya.

Faktor *leverage* yang diteliti oleh (Fauzan et al., 2019), (Yulianty et al., 2021), (Handayani, 2018), (Wahyuni et al., 2021), (Christili Tanjung, 2021), (Wijaya et al., 2021), (Yohanes & Sherly, 2022), (Stawati, 2020), (Prasetyo & Arif, 2022), (Carolina, 2020), (Josafat & Febrianti, 2023), (Puspitasari et al., 2021), (Sari & Sudaryono, 2021), (Putri, 2023), (Mariadi & Dewi, 2022), (Aulia & Mahpudin, 2020), dan (S.T. Tahilia et al., 2022). *Leverage* adalah pengukuran untuk mengetahui besar kecilnya utang perusahaan dalam pembiayaan perusahaan, sehingga dapat dikatakan merupakan ukuran yang menentukan perbandingan antara anggaran internal (pemilik) dan anggaran eksternal (kreditur). Jika perusahaan tidak memiliki leverage artinya menggunakan modalnya sendiri, leverage digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang

dibiayai oleh utang sehingga munculnya biaya bunga. Biaya bunga merupakan beban tetap yang menjadi kewajiban atau tanggung jawab perusahaan tersebut. Rasio yang digunakan dalam pengukuran leverage ada dua macam yaitu *debt to asset ratio* (DAR) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya dana hutang baik hutang jangka panjang atau jangka pendek. Sedangkan *debt to equity ratio* (DER) adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah utang dengan ekuitas.

Pada penelitian (Fauzan et al., 2019), (Yulianty et al., 2021), (Stawati, 2020), (Mariadi & Dewi, 2022), (Prasetyo & Arif, 2022) dan (Josafat & Febrianti, 2023) *leverage* dinilai berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, karena perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang tinggi akan mempunyai ketergantungan pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang rendah akan mempunyai asetnya untuk modal sendiri. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat hutang perusahaan maka semakin tinggi pula pajak yang terutang. Artinya semakin tinggi nilai utang suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak.

Penelitian lainnya yang menyatakan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena semakin tinggi *leverage* tidak akan mempengaruhi praktik penghindaran pajak di perusahaan. Hal ini disebabkan oleh semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, maka pihak manajemen akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atas operasional perusahaan.

Kemudian faktor ukuran perusahaan yang telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu (Fauzan et al., 2019), (Handayani, 2018), (Wardani & Puspitasari, 2022), (Wahyuni et al., 2021), (Christili Tanjung, 2021), (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022), (Mayndarto, 2022), (Putri, 2023), (Josafat & Febrianti, 2023), (Sella Selvyany Sembiring, 2021), (Sari & Sudaryono,

2021) dan (Aulia & Mahpudin, 2020). Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan total penjualan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Christili Tanjaya, 2021), (Wahyuni et al., 2021), (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022), (Sella Selvyany Sembiring, 2021), (Putri, 2023), (Josafat & Febrianti, 2023) dan (Sari & Sudaryono, 2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, karena tahap kematangan perusahaan ditentukan berdasarkan total aset semakin tinggi total aset maka semakin baik pula prospek usaha perusahaan tersebut dalam jangka waktu yang relatif lama. Apabila suatu perusahaan mengelola asetnya dengan baik maka akan lebih mampu dan stabil dalam menghasilkan laba, sehingga membantu perusahaan lebih baik dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Sedangkan dalam penelitian (Fauzan et al., 2019), (Handayani, 2018), (Wardani & Puspitasari, 2022), (Mayndarto, 2022) dan (Aulia & Mahpudin, 2020) menilai bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak. sehingga memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah yang ada dalam melakukan tindakan penghindaran pajak yang lebih tinggi.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak ialah *Capital intensity* atau intensitas modal. Menurut (Rahma et al., 2022) *Capital intensity* (intensitas modal) adalah besarnya investasi asset pada asset tetap perusahaan. *Capital intensity* mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang diperoleh dari penurunan aktiva tetap atau peningkatan aktiva tetap. Dalam penelitian (Anggriantari & Purwantini, 2020), (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022), (Josafat & Febrianti, 2023), (Puspitasari et al., 2021) dan (S.T. Tahilia et al., 2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa

capital intensity tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, karena perusahaan dengan aset tetap yang tinggi memang menggunakan aset tetap tersebut untuk tujuan operasional dan investasi perusahaan bukan untuk penghindaran pajak. Perusahaan tidak secara sadar menyimpan sebagian besar asetnya untuk menghindari pajak, namun menggunakan aset tetap tersebut dalam operasionalnya. Dengan demikian, rasio aset tetap yang tinggi tidak mempengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Namun (Rahma et al., 2022), (Sinaga & Malau, 2021), (Prasetyo & Arif, 2022) dan (Firdaus et al., 2022) memberikan kesimpulan yang berbeda bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dampak *capital intensity* terhadap penghindaran pajak adalah aset yang besar juga akan mempunyai biaya penyusutan yang tinggi dan berujung pada berkurangnya keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, *capital intensity* yang tinggi pada suatu perusahaan akan meningkatkan perilaku penghindaran pajak.

Faktor selanjutnya adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang mungkin timbul pada saat auditor memeriksa laporan keuangan klien, mengidentifikasi penyimpangan atau kesalahan yang muncul dan mencatatnya dalam laporan keuangan audit. Menurut (S.T. Tahilia et al., 2022) jika menemukan bahwa kualitas audit kemungkinan akan membuat temuan audit terkait *unintentional/intentional error* dari suatu laporan keuangan perusahaan dan seberapa besar kemungkinan hasil temuan bisa kemudian dilaporkan pada laporan audit. Kualitas audit dapat dinilai dari besar kecilnya ukuran KAP. KAP dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Pengukuran kualitas audit menggunakan ukuran, jika perusahaan yang diaudit oleh yang berhubungan dengan KAP *Big Four* maka diberikan nilai 1. Sedangkan, jika perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berhubungan oleh KAP *Non Big Four* maka diberikan nilai 0. Dalam penelitian (S.T. Tahilia et al., 2022), (Novi Sosilowati, 2023) dan (Mira & Purnamasari, 2020) yang menunjukkan bahwa kualitas audit

berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak secara tegas yang kualitas auditnya memiliki hal yang baik untuk tidak melakukan penghindaran pajak agar tetap bisa menjaga kepercayaan publik.

Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan adanya konsistensi pada faktor seperti yaitu faktor kualitas audit. Faktor kualitas audit dalam penelitian (S.T. Tahilia et al., 2022), (Novi Sosilowati, 2023) dan (Mira & Purnamasari, 2020). Hasil-hasil tersebut terbukti bahwa secara signifikan dapat mempengaruhi penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya juga terdapat faktor yang menunjukkan beberapa faktor yang hasilnya tidak konsisten yaitu faktor di antaranya memiliki dampak yang signifikan pada penghindaran pajak, sementara hasil yang lainnya tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Faktor profitabilitas yang diteliti oleh (Yohanes & Sherly, 2022), (Carolina, 2020), (Prasetyo & Arif, 2022), (Anggriantari & Purwantini, 2020), (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022), (Christili Tanjung, 2021) dan (Wahyuni et al., 2021). *Leverage* yang diteliti oleh (Fauzan et al., 2019), (Yulianty et al., 2021), (Stawati, 2020), (Mariadi & Dewi, 2022), (Handayani, 2018), (Wahyuni et al., 2021), (Christili Tanjung, 2021), (Carolina, 2020), (Wijaya et al., 2021) dan (Yohanes & Sherly, 2022). Ukuran perusahaan dalam penelitian (Christili Tanjung, 2021), (Wahyuni et al., 2021), (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022), (Sella Selvyany Sembiring, 2021), (Fauzan et al., 2019), (Handayani, 2018), (Wardani & Puspitasari, 2022). *Capital Intensity* dalam penelitian (Anggriantari & Purwantini, 2020), (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022), (Rahma et al., 2022), (Sinaga & Malau, 2021), (Prasetyo & Arif, 2022) dan (Firdaus et al., 2022).

Selain itu penggunaan proksi yang berbeda yaitu CETR dan ETR dalam faktor dependen penghindaran pajak. Penelitian (Carolina, 2020) menunjukkan adanya faktor yang mendukung dengan praktik penghindaran pajak diproksi menggunakan CETR (*Current Effective Tax Rate*)

untuk mengurangi pajak tangguhan. Dimana CETR yang memiliki persentase tinggi akan mencapai tarif pajak penghasilan badan dan menyebabkan rendahnya pelaksanaan praktik penghindaran pajak, begitu pun sebaliknya jika nilai persentasi CETR rendah maka akan tinggi dalam tingkat penghindaran pajaknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Carolina, 2020), (Sari & Sudaryono, 2021), (Saputra & Susanti, 2019), (Novi Sosilowati, 2023), (Wuriti, N. M., & Noviari, 2021), (Jamaludin, 2020), (Handayani, 2018), (Fauzan et al., 2019), (Maryam & Dewanti, 2022), (Sinaga & Malau, 2021). Sedangkan dalam penelitian (Puspitasari et al., 2021), (Prasetyo & Arif, 2022), (Anggriantari & Purwantini, 2020), (Christili Tanjaya, 2021), (Yulianty et al., 2021), (Rahma et al., 2022), (Wahyuni et al., 2021), (Hudha & Utomo, 2021), (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022), (Sari & Sudaryono, 2021) menggunakan proksi ETR.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat kelemahan yang sama yaitu koefisien determinasi atau *adjusted r-square* bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen secara dalam mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian (Prasetyo & Arif, 2022), hasil *adjusted r square* 23,62% dari variabel profitabilitas, *corporate social responsibility*, *leverage*, dan *capital intensity*. Penelitian (Aulia & Mahpudin, 2020) menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) 14,6% dari variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Penelitian (Sella Selvyany Sembiring, 2021) nilai *R Square* adalah 24,1% dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan. Penelitian (Wardani & Puspitasari, 2022) menunjukkan bahwa nilai Adujsted R Square sebesar 3,7% dari variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Penelitian (Wuriti, N. M., & Noviari, 2021) Hasil Adjusted R2 yang diperoleh tergolong rendah yaitu 18,5%. Penelitian (Christili Tanjaya, 2021) hasil *adjusted r square* 27,1187% dari variabel profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan

dan ukuran perusahaan. Penelitian (Anggriantari & Purwantini, 2020) hasil *adjusted R square* menunjukkan angka sebesar 18,6% dari variabel profitabilitas, *capital intensitiy* dan *leverage*. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil penelitian terdahulu bahwa disimpulkan untuk penelitian selanjutnya adalah penambahan faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian lain agar mendapatkan hasil yang lebih relevan.

Saran yang diberikan oleh peneliti terdahulu, yaitu dengan menambahkan variabel independen menurut penelitian dari (Christili Tanjung, 2021), (Prasetyo & Arif, 2022), (Sari & Sudaryono, 2021), dan (Mariadi & Dewi, 2022) yang menyarankan untuk menambahkan variabel independen seperti komite audit, komisaris independen, kualitas audit. Akan tetapi, disanggah penelitian dari (Yunawati, 2019) mengungkapkan untuk menambahkan variabel lain seperti *leverage*. Berbeda dengan penelitian dari (Firdaus et al., 2022) yang menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain seperti *inventory intensity*, *transfer pricing*, kepemilikan saham eksekutif, dan kompensasi rugi fiskal.

Maka berdasarkan uraian diatas hasil dari penggabungan penelitian sebelumnya seperti (Stawati, 2020), (Wuriti, N. M., & Noviani, 2021), (Wahyuni et al., 2021), (Handayani, 2018), (Saputra & Susanti, 2019), (Christili Tanjung, 2021), (Anggriantari & Purwantini, 2020), (Sari & Sudaryono, 2021), (Rahma et al., 2022), (Hudha & Utomo, 2021), (Yohanes & Sherly, 2022), (Yulianty et al., 2021), (Fauzan et al., 2019), (Wardani & Puspitasari, 2022), (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022), (Sella Selvyany Sembiring, 2021), (Prasetyo & Arif, 2022), (Carolina, 2020), (Aulia & Mahpudin, 2020), (Putri, 2023), (Josafat & Febrianti, 2023), (Mayndarto, 2022), (Sinaga & Malau, 2021), (Dewantari et al., 2020), (Jamaludin, 2020), (Balqis & Safri, 2022), (Pratomo & Risa Aulia Rana, 2021), (S.T. Tahilia et al., 2022) dan (Mariadi & Dewi, 2022), penelitian

selanjutnya ini akan meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *capital intensity* dan kualitas audit.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan adalah suatu hubungan yang timbul dari hubungan kontraktual antara dua pihak, yaitu pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*). *Principal* adalah pemilik modal, yang sementara itu mempunyai akses terhadap informasi internal perusahaan. Sedangkan *agent* adalah orang yang menjalankan kegiatan eksekutif, mempunyai informasi aktual dan lengkap mengenai operasional dan efisiensi kegiatan perusahaan. *Principal* dan mempunyai kepentingan yang berbeda sehingga dapat menimbulkan konflik keagenan. Hal ini terjadi karena baik *principal* maupun *agent* berusaha memaksimalkan keuntungannya masing-masing. *Principal* sebagai pemegang saham atau pemilik perusahaan akan mendatangkan keuntungan yang tinggi dan cepat atas investasi yang dilakukannya pada perusahaan tersebut. Sedangkan *agent* menginginkan imbalan seperti insentif, remunerasi, kenaikan gaji, dan jabatan yang sesuai dengan prestasinya dalam menjalankan perusahaan.

Konflik antara kepentingan *agent* dan *principle* hal ini meningkat karena pemegang saham tidak dapat memantau secara langsung memantau tindakan manajer perusahaan untuk memastikan bahwa manajer bertindak dengan tepat mengenai perjanjian yang ditandatangani dengan pemegang saham. Dengan adanya konflik antara kepentingan *agent* dan *principle* yang menimbulkan cara *checking* dan *balance* dalam mengurangi terjadinya penyalahgunaan kekuasaan oleh pihak manajemen atau *agent*.

2.2.2 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* berpendapat bahwa semua pihak yang terkena dampak dari kegiatan suatu perusahaan akan menjadi tanggung jawab perusahaan. Pemerintah adalah salah satu *stakeholder* perusahaan dan bertindak sebagai alat regulasi. Dengan begitu, perusahaan akan bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan pemerintah, khususnya yang berkaitan dengan masalah perpajakan. Pelaku usaha mungkin diharuskan membayar pajak secara teratur dan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku serta tidak dapat menghindari penghindaran pajak (Widyasari, 2019).

Teori *stakeholder* menunjukkan bahwa kinerja dari sebuah organisasi dipengaruhi oleh semua stakeholder organisasi, sehingga merupakan tanggung jawab manajerial untuk memberikan keuntungan kepada semua *stakeholder* yang berpengaruh kepada kinerja organisasi. *Stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan tidak beraktivitas hanya untuk kepentingan pemilik saham, tetapi bagi semua stakeholder yang lainnya seperti pemegang saham, kreditur, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat dan pihak lain). Perusahaan hendaknya menjaga hubungan dengan *stakeholder* untuk membantu memenuhi keinginan dan kebutuhannya, terutama ketika *stakeholder* mempunyai kendali atas ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus mulai memikirkan keberlangsungan usahanya di masa depan agar perusahaan berminat untuk menghindari pada keputusan penghindaran pajak yang dapat merusak reputasi baik perusahaan (Pangesti, 2019).

2.3 Hipotesis penelitian

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut (Handayani, 2018) Profitabilitas merupakan rasio utama dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi. Semakin tinggi nilai Rasio maka semakin

baik karena menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan dalam mengelola modal dengan baik untuk mencapai keuntungan yang optimal. Untuk kemampuan profitabilitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu (Sella Selvyany Sembiring, 2021). Semakin besar laba yang dihasilkan, maka semakin besar juga pajak yang akan dibayarkan, hal ini akan menyebabkan penambahan biaya perusahaan. Besar kecilnya laba yang dihasilkan diperusahaan dalam kegiatan operasionalnya mencakup salah satu efektifnya manajemen dalam menggunakan total aktiva perusahaan atau dapat dikatakan ada kemungkinan upaya dari perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan teori agensi, menunjukkan bahwa terdapat kepentingan yang bertolak belakang antara *principal* dan *agent*. Manajer sebagai *agent* akan berusaha untuk memaksimalkan laba perusahaan. Jika saat laba yang diperoleh meningkat, maka jumlah beban pajak penghasilan akan meningkat bersamaan dengan peningkatan laba perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan dapat menghindari peningkatan beban pajak melalui penghindaran pajak, karena keuntungan yang besar akan meningkatkan beban pajak seperti meningkatkan keuntungan. Jika beban penyusutan pengelolaan aset dapat dikurangkan dari pemasukan kena pajak untuk mengurangi beban pajak dan menghasilkan penghindaran pajak. Oleh sebab itu, dapat ditemukan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin besar juga perilaku penghindaran pajak.

Sejalan dengan penelitian (Saputra & Susanti, 2019), (Christili Tanjaya, 2021), (Yulianty et al., 2021), (Wuriti, N. M., & Noviari, 2021), (Stawati, 2020), (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022), (Yohanes & Sherly, 2022), (Mariadi & Dewi, 2022), (Maryam & Dewanti, 2022), (Josafat & Febrianti, 2023) dan (Puspitasari et al., 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran, yang berarti apabila semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula kejadian penghindaran pajak. Hal ini di karenakan pendapatan perusahaan

dihitung berdasarkan jumlah pendapatan yang diperoleh dan diterima. Perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi dapat membayar pajak yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai laba rendah, sehingga perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi akan melakukan penghindaran pajak. Namun hal ini berbeda dengan penelitian (Handayani, 2018), (Anggriantari & Purwantini, 2020), (Prasetyo & Arif, 2022), (Maynardarto, 2022), (Putri, 2023), (Sari & Sudaryono, 2021), (Aulia & Mahpudin, 2020) dan (S.T. Tahilia et al., 2022) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.3.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Leverage adalah sebagai suatu rasio keuangan yang menunjukkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. Rasio *leverage* memiliki fungsi mengukur kegiatan utama perusahaan yang dibiayai dengan pinjaman. Rasio ini mampu menunjukkan seberapa besar utang atau pihak luar yang membiayai perusahaan yang ditunjukkan oleh ekuitas (Sari & Sudaryono, 2021). Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang. Besar tingkat leverage akan mengurangi beban pajak perusahaan sehingga perusahaan akan mengambil utang sebagai pendanaannya dalam upaya penghindaran pajak.

Berdasarkan teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan harus mendahulukan kepentingan pemangku kepentingan lainnya, bukan hanya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri. Jika suatu perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, hal ini mungkin mencerminkan besarnya jumlah pembiayaan hutang yang digunakan perusahaan, sehingga mempengaruhi beban bunga yang harus dibayar. Beban bunga yang dibayarkan merupakan kegiatan perusahaan untuk

memenuhi kewajibannya kepada kreditur itu. Dengan demikian, beban pajak berkurang ketika akibat laba kena pajak perusahaan berkurang. Sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban perpajakannya kepada negara tanpa harus melakukan praktik penghindaran pajak untuk meringankan beban pajak.

Penelitian ini sejalan dengan oleh, (Handayani, 2018), (Wahyuni et al., 2021), (Christili Tanjaya, 2021), (Wijaya et al., 2021), (Yohanes & Sherly, 2022), (Carolina, 2020), (Puspitasari et al., 2021), (Sari & Sudaryono, 2021) dan (Putri, 2023) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak artinya besarnya hutang tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Jika suatu perusahaan mempunyai utang maka berdampak pada pengurangan pajak. Namun utang ini menuntut perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam berhutang. Ini karena utang perusahaan menumpuk bunga, sehingga menambah jumlah utang yang harus anda bayar. Jika perusahaan tidak dapat membayar utangnya, maka perusahaan akan mengalami kerugian. Sedangkan penelitian (Aulia & Mahpudin, 2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dikarenakan semakin besar hutang perusahaan, maka akan mengurangi penghindaran pajak. Jika semakin banyak hutang perusahaan, maka akan semakin menambah pembayaran untuk kewajiban bunga perusahaan, dan dapat mengurangi laba sebelum pajak. Seandainya, laba sebelum pajak berkurang, akan terjadi kewajiban untuk pembayaran pajak perusahaan tersebut berkurang. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian (Fauzan et al., 2019), (Yulianty et al., 2021), (Stawati, 2020), (Mariadi & Dewi, 2022), (Prasetyo & Arif, 2022) dan (Josafat & Febrianti, 2023) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan tercermin dalam laporan tahunan pada akhir periode yang diaudit. Selain itu, besar kecilnya perusahaan dapat dilihat melalui jumlah total aset yang dimiliki perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total aset yang dimiliki perusahaan, total nilai buku aset dan jumlah karyawan yang bekerja, ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai tinggi rendahnya kegiatan operasi suatu perusahaan yang mana semakin besar perusahaan maka akan semakin besar juga kegiatan yang dimilikinya (Handayani, 2018). Jika semakin besar ukuran perusahaan, semakin kompleks transaksi yang dilakukan. Kompleksitas dapat mencakup berbagai macam aspek, yaitu jumlah transaksi, jenis transaksi dan lainnya, karena kompleksnya transaksi maka ada potensi bagi perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah kesenjangan dalam sistem pajak untuk mengurangi kewajibannya (Putri, 2023).

Teori keagenan menyatakan bahwa kepentingan pihak manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) berbeda, sehingga perlu adanya hubungan kerja yang mencakup keduanya. Menurut (Wahyuni et al., 2021) perusahaan yang tercantum dalam skala perusahaan yang besar akan mempunyai sumber daya yang melimpah sehingga dapat digunakan untuk tujuan tertentu. Sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat digunakan *agent* untuk memaksimalkan kompensasi kinerja *agent* dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Jika suatu perusahaan semakin besar, maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan resiko dalam mengelola beban pajaknya. Perusahaan yang termasuk besar akan memiliki sumber daya yang besar, oleh karena itu perusahaan yang besar cenderung melakukan praktik penghindaran pajak karena perusahaan besar memiliki sumber daya manusia yang ahli dalam melakukan perencanaan pajak sehingga dapat menekan beban pajak secara optimal.

Berdasarkan penelitian (Fauzan et al., 2019), (Handayani, 2018), (Wardani & Puspitasari, 2022), (Mayndarto, 2022) dan (Aulia & Mahpudin, 2020) menilai bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka usaha manajemen perusahaan dalam mempertahankan cenderung tidak melakukan penghindaran pajak. Selain itu semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan melakukan penghindaran dan semakin kompleksnya juga transaksinya. Sehingga memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah yang ada untuk melakukan penghindaran pajak yang lebih tinggi. Namun dalam penelitian (Christili Tanjung, 2021), (Wahyuni et al., 2021), (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022), (Sella Selvyany Sembiring, 2021), (Putri, 2023), (Josafat & Febrianti, 2023) dan (Sari & Sudaryono, 2021) menemukan hasil yang berbeda yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yang menunjukkan ketidakmampuan suatu perusahaan dalam menguasai seluruh harta kekayaannya untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan operasional. Jika laba perusahaan berkurang atau bahkan terjadi kerugian maka beban pajak pun berkurang sehingga perusahaan tidak perlu melakukan penghindaran pajak.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.3.4 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan yang diaudit (Mira & Purnamasari, 2020). Kualitas dapat menentukan tinggi rendahnya penghindaran pajak. Auditor yang memiliki keterampilan atau kemampuan melakukan pekerjaannya dengan baik akan memberikan audit yang berkualitas tinggi untuk menjaga reputasinya. Untuk menyusun laporan keuangan yang tepat, diperlukan bukti-bukti

dan memastikan tidak adanya masalah kolusi dalam laporan keuangan. Untuk menghindari permasalahan, diharapkan adanya transparansi dalam penyusunan laporan keuangan. Ketika pelaporan keuangan transparan, pemegang saham akan lebih mudah menemukan informasi terkait perpajakan.

Teori keagenan berpendapat bahwa ada pembagian tugas antara pemegang saham dan manajer. Pengelola harus mengelola dengan baik dan mematuhi kebijakan pemegang saham dengan lembaga negara yang kompeten. Salah satu syarat otoritas publik adalah perusahaan harus memiliki keterbukaan informasi agar seluruh aktivitas perusahaan dapat dilihat atau diketahui. Selanjutnya untuk menjamin kinerja perusahaan, perusahaan menggunakan pihak ketiga khususnya auditor eksternal.

Penelitian menurut (S.T. Tahilia et al., 2022), (Novi Sosilowati, 2023) dan (Mira & Purnamasari, 2020) menemukan adanya pengaruh positif atas kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian (Yohanes & Sherly, 2022) yang berpendapat bahwa penghindaran pajak tidak terpengaruh karena auditor KAP *The Big Four* maupun KAP *Non The Big Four* hanya sebatas mengaudit laporan keuangan saja dan tidak menemukan adanya pelanggaran disebabkan adanya penghindaran pajak yang bukan merupakan pelanggaran maka dilakukan agar upaya untuk pengurangan pajak secara legal dengan memanfaatkan celah-celah dari Ketentuan Undang-Undang perpajakan.

H4 : Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.3.5 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Capital intensity dapat diartikan sebagai aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, dimana seluruh aset yang dimiliki perusahaan akan mengalami pemotongan pajak akibat penyusutan aset

di tiap tahunnya. *Capital intensity* adalah aset tetap yang dimiliki perusahaan yang memungkinkan suatu perusahaan pemotongan pajaknya terjadi karena penyusutan aset tetap yang dimiliki, semua aset tetap dicatat sebagai penyusutan dalam akun tahunan perusahaan (Firdaus et al., 2022). Biaya penyusutan adalah biaya yang bisa dikurangi dari penghasilan yang dapat perhitungkan untuk pajak perusahaan, biaya penyusutan akan semakin besar jika penyusutan aset perusahaan semakin kecil dan menghasilkan tingkat pajak yang harus dilunasi oleh perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi *capital intensity* akan menyebabkan semakin rendahnya nilai pajak perusahaan dan terjadi peningkatan tindakan untuk penghindaran pajak perusahaan.

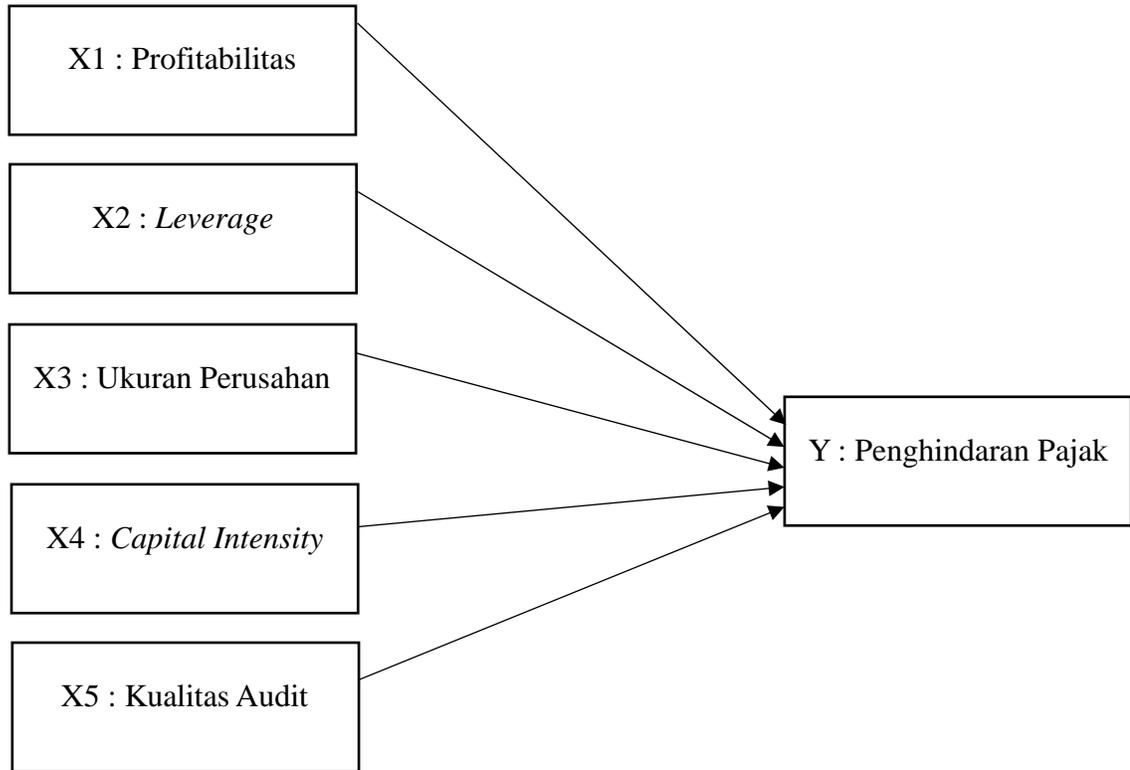
Berdasarkan teori keagenan yang menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* ketika bertindak atas nama kepentingannya sendiri. Kepentingan manajemen adalah menerima kompensasi yang diharapkan dengan meningkatkan keuntungan perusahaan. Untuk mewujudkan manfaat tersebut, manajemen menggunakan penyusutan aset tetap, menginvestasikan dana pada aset tetap untuk mengurangi nominal pajak yang harus dibayar perusahaan. Meringankan beban pajak perusahaan sehingga meningkatkan efisiensi perusahaan dan memberikan kesempatan kepada manajer untuk menerima gaji kinerja yang diinginkan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Rahma et al., 2022), (Sinaga & Malau, 2021), (Prasetyo & Arif, 2022) dan (Firdaus et al., 2022) yang menemukan adanya pengaruh positif dari *capital intensity* terhadap penghindaran pajak karena aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajak akibat beban penyusutan setiap tahunnya. Artinya perusahaan dengan aktiva tetap yang besar memerlukan penyusutan yang tinggi sehingga menghasilkan laba yang rendah. Apabila laba yang kecil menimbulkan beban pajak yang kecil pada perusahaan. Semakin besar aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk melakukan

penghindaran pajak. Sehingga semakin tinggi capital intensity, maka semakin tinggi pula cara penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan (Anggriantari & Purwantini, 2020), (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022), (Josafat & Febrianti, 2023), (Puspitasari et al., 2021) menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H5 : *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.4 Kerangka Penelitian



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Novi Sosilowati, 2023). Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *BankFocus* pada tahun 2018-2022.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai subjek penelitian yang dianggap dapat mewakili populasi. Metode sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *Bank Focus* periode 2018-2022
2. Perusahaan menyajikan data laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2022 secara berurutan
3. Laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang diperoleh tidak memiliki kelengkapan data sesuai dengan variabel yang diteliti.

3.2 Sumber Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber utama yaitu laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sumber data yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan *BankFocus*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi.

3.3 Variabel dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah penghindaran pajak.

3.3.1.1 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan upaya pengurangan pajak yang dilakukan secara ilegal dan aman bagi Wajib Pajak karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan, dengan cara dan teknik yang cenderung memanfaatkan kelemahan hukum dan peraturan perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang (Anggriantari & Purwantini, 2020). Penelitian ini akan mengukur penghindaran pajak dengan proksi ETR (*effective tax rate*) yaitu penerapan kegunaan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajaknya dengan membandingkan beban pajak dengan total pendapatan sebelum pajak. Adapun rumus untuk menghitung ETR (*effective tax rate*) seperti yang dilakukan oleh (Puspitasari et al., 2021), (Prasetyo & Arif, 2022), (Anggriantari & Purwantini, 2020), (Christili Tanjung, 2021), (Yulianty et al., 2021), (Rahma et al., 2022), (Wahyuni et al., 2021), (Hudha & Utomo, 2021), (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022), (Sari & Sudaryono, 2021) yaitu :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Namun karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendeteksi perilaku penghindaran pajak perusahaan maka rumus ETR dikalikan -1 sehingga rumusnya menjadi :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times -1$$

Tingginya nilai ETR menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan insentif pajak dan memiliki pembayaran pajak yang besar. Sebaliknya, jika suatu perusahaan mempunyai ETR yang rendah, penggunaan insentif pajak atau penghindaran pajak yang tinggi dapat mengakibatkan pembayaran pajak yang rendah.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel terikat berubah atau tercipta. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *capital intensity* dan kualitas audit.

3.3.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu baik dari penjualan, total aset, dan ekuitas (Balqis & Safri, 2022). Penelitian ini menggunakan proksi *Return On Assets* (ROA) yang bertujuan untuk mengukur seberapa efisien keseluruhan operasi perusahaan menghasilkan laba. Rumus ROA menggunakan rumus yang berasal dari penelitian (Yohanes & Sherly, 2022), (Prasetyo & Arif, 2022), (Carolina, 2020), (Anggriantari & Purwantini, 2020), (Fatimah nursanti, Nurwanah, 2023), (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022), (Christili Tanjaya, 2021), (Wijaya et al., 2021), (Wuriti, N. M., & Noviari, 2021), (Wahyuni et al., 2021) dan (Saputra & Susanti, 2019).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2.2 Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. *Leverage* mengacu kepada jumlah pendanaan yang berasal dari utang perusahaan kepada kreditur (Anggriantari & Purwantini, 2020). Pengukuran leverage dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Ratio* (DAR), yaitu lebih fokus pada penggunaan aset perusahaan dengan perbandingan antara utang dan total aset. Rumus dari DER menggunakan rumus dari penelitian (Yohanes & Sherly, 2022), (Anggriantari & Purwantini, 2020) dan (Sari & Sudaryono, 2021).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2.3 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah nilai atau skala dimana suatu perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang besar maupun kecil (Christili Tanjaya, 2021). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma total asset. Rumus dari logaritma total asset dari penelitian (Wardani & Puspitasari, 2022), (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022), (Sella Selvyany Sembiring, 2021), (Puspitasari et al., 2021), (Christili Tanjaya, 2021) dan (Handayani, 2018).

$$Size = Ln (Total Asset)$$

3.3.2.4 Capital Intensity

Capital Intensity adalah seberapa besar perusahaan dalam melakukan investasi pada aset. *Capital intensity* menggunakan proksi sebagaimana (Anggriantari & Purwantini, 2020), (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022), (Prasetyo & Arif, 2022), (Rahma et al., 2022), (Sinaga & Malau, 2021), (S.T. Tahilia et al., 2022), (Josafat & Febrianti, 2023) dan (Firdaus et al., 2022) yaitu:

$$CAPI = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2.5 Kualitas audit

Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi pada saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan mendapatkan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dalam laporan keuangan (Mira & Purnamasari, 2020). Dalam penelitian ini mengikuti (S.T. Tahilia et al., 2022), (Novi Sosilowati, 2023) dan (Mira & Purnamasari, 2020) proksi kualitas audit dapat diukur menggunakan variabel dummy, yaitu jika perusahaan diaudit oleh KAP The Big Four seperti *Price Water House Cooper-PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young* akan diberi skor 1, akan tetapi jika tidak diaudit oleh keempat kantor akuntan publik (KAP) akan diberi skor 0.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai jumlah sampel data, nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi untuk setiap variabel yang digunakan. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran profit dan sampel.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah model yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat regresi baik atau tidak. Dan dalam pengujian asumsi klasik memberikan kepastian akan persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dan estimasi dan konsisten.

3.4.2.1 Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model residual berdistribusi normal atau tidak. Residual dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki probability diatas atau sama dengan 0,05.

3.4.2.2 Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui pola sebaran data yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Di model ini gejala heteroskedastisitas tidak akan terjadi bila nilai probability yang dihasilkan dalam pengujian diatas 0,05.

3.4.2.3 Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antar variabel independen. Gejala multikolinearitas tidak akan terjadi bila masing-masing variabel independen yang digunakan memiliki koefisien korelasi < 10 .

3.4.2.4 Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji chow digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *common effect* yang sebaiknya digunakan.

3.4.2.5 Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk mengetahui model yang digunakan sebaiknya dipakai, yaitu model *fixed effect* atau *random effect*. Apabila hasil uji spesifikasi menunjukkan probabilitas Chi-square $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah *random effect*, sebaliknya apabila probabilitas Chi-square $< 0,05$ maka model yang digunakan adalah *fixed effect*.

3.4.3 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruhnya profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *capital intensity* dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Analisis regresi panel mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan. Persamaan dari regresi linier beranda, yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon \dots \dots \dots$$

Keterangan :

- Y : Penghindaran Pajak
- α : Konstanta
- X1 : Profitabilitas
- X2 : *Leverage*
- X3 : Ukuran Perusahaan
- X4 : *Capital Intensity*
- X5 : Kualitas Audit
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$: Koefisien regresi parsial
- ε : Error

3.4.4 Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi atau yang disimbolkan dengan (R²) yang bermakna sebagai kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen (Mira & Purnamasari, 2020). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai (R²) yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan sangat baik. Sedangkan nilai (R²) yang mendekati 0 menyatakan bahwa variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dengan baik.

3.4.5 Uji Parsial atau Uji T

Uji statistik atau uji t memiliki fungsi untuk memperlihatkan akan seberapa jauh pengaruh dari variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen.

3.5 Hipotesis Operasional

3.5.1 Profitabilitas

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Ho₁ ; $\beta_1 \leq 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Ha₁ ; $\beta_1 > 0$: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

3.5.2 Leverage

H2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Ho₂ ; $\beta_2 \geq 0$: *Leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Ha₂ ; $\beta_2 < 0$: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

3.5.3 Ukuran Perusahaan

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Ho₃ ; $\beta_3 \leq 0$: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Ha₃ ; $\beta_3 > 0$: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

3.5.4 Capital Intensity

H4 : *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Ho₄ ; $\beta_4 \leq 0$: *Capital Intensity* tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Ha₄ ; $\beta_4 > 0$: *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

3.5.5 Kualitas Audit

H5 : Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H₀₅ ; $\beta_5 \leq 0$: Kualitas Audit tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H_{a5} ; $\beta_5 > 0$: Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor perbankan dalam periode 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Bank Focus* situs resmi masing-masing perusahaan. Perusahaan perbankan yang terdaftar berjumlah 63. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dapat menggunakan 55 perusahaan terpilih yang dapat digunakan, sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 4. 1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 dan terdaftar dalam Bank Focus	63
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2018-2022	(8)
3	Laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang diperoleh tidak memiliki kelengkapan data sesuai dengan variabel yang diteliti.	0
	<i>Jumlah perusahaan sampel</i>	55
	<i>Jumlah pengamatan (jumlah sampel x 5 tahun penelitian)</i>	275

Sumber : Hasil penelitian, 2023

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data sampel secara deskriptif. Statistik deskriptif yang dijelaskan meliputi rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum), dan standar deviasi (std. Dev) dari masing-masing variabel dalam penelitian. Berikut hasil dari statistik deskriptif yang terdiri dari variabel Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* dan Kualitas Audit.

Tabel 4.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada **Tabel 4.2** yang tergambar pada tabel di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

	ETR	PROFIT	LEVERAGE	SIZE	CIR	KA
Mean	0.036336	0.275271	3.831608	18.95523	8.819599	0.720000
Median	0.019920	0.009534	3.294697	18.89971	0.015778	1.000.000
maximum	0.490921	41.39820	16.07858	24.40234	1039.421	1.000.000
Minimum	-0.362099	-92.32456	0.004417	13.40705	0.000525	0.000.000
Std.Dev	0.203051	10.89913	2.819101	2.705520	64.44775	0.449817
Skewness	-0.058427	-4.570636	1.211004	0.147786	15.00759	-0.979958
Kurtosis	1.542078	41.45741	5.041963	1.950483	239.6074	1.960317

1. Pada variabel Tax Avoidance (ETR), nilai rata-rata adalah sebesar 0,036336 dengan standar deviasi 0.203051. Nilai ini menghasilkan perusahaan dengan sampel rata-rata melakukan tindakan penghindaran pajak sebesar 0,036336 (3,63%)
2. Nilai rata-rata (*mean*) dari ROA (profitabilitas) adalah sebesar 0.275271 menunjukkan rata-rata perusahaan sektor perbankan memiliki proporsi perbandingan antara laba bersih dengan total aset sebesar 27,54% sehingga aset efektif dalam memperoleh laba bersih sebesar 27,54%, dan nilai standar deviasi 10.89913.

3. Nilai rata-rata dari variabel *Leverage* adalah sebesar 3.831608 menunjukkan bahwa rata-rata dari perusahaan sektor perbankan 383.16% dari total asetnya dibiayai oleh utang, dan standar deviasi sebesar 2.819101.
4. Nilai rata-rata variabel *SIZE* (Ukuran Perusahaan) sebesar 18.95523 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sektor perbankan memiliki total aset sebesar Rp 1,8 triliun, dan nilai standar deviasi sebesar 2.705520.
5. Nilai rata-rata pada variabel *Capital intensity* adalah sebesar 8.819599 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sektor perbankan 881,96% dari total aset tetap bersih dengan total bersih dan standar deviasinya 64.44775.
6. Nilai rata-rata pada variabel kualitas audit sebesar 0.720000 dengan standar deviasi 0.449817.

4.3 Uji Model Regresi Data Panel

4.3.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan dalam model analisis data panel yang akan digunakan. Uji Chow untuk memilih antara model *Fixed Effect* atau model *Common Effect* yang baik untuk digunakan. Jika hasil uji menunjukkan probabilitas Chi-square $> 0,05$ maka model yang digunakan adalah *Common Effect*, sedangkan hasil uji menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square $< 0,05$ maka memilih model *Fixed Effect*.

Tabel 4. 3

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MOD			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	61.490328	(54,215)	0.0000
Cross-section Chi-square	769.990560	54	0.0000

Sumber: Eviews12, 2024

Hasil uji chow dari Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil nilai *cross section chi square* adalah 0,0000. Karena chi square $0,0000 < 0,05$ maka, yang lebih baik adalah *Fixed Effect*. Oleh karena itu, model yang digunakan adalah *Fixed Effect*.

4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model mana yang sebaiknya digunakan, yaitu *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Jika hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Random Effect*. Sebaliknya, jika probabilitas *Chi-Square* kurang dari 0,05, maka model terbaik adalah *Fixed Effect*.

Tabel 4. 4

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MOD			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	57.901215	5	0.0000

Sumber: Eviews12, 2024

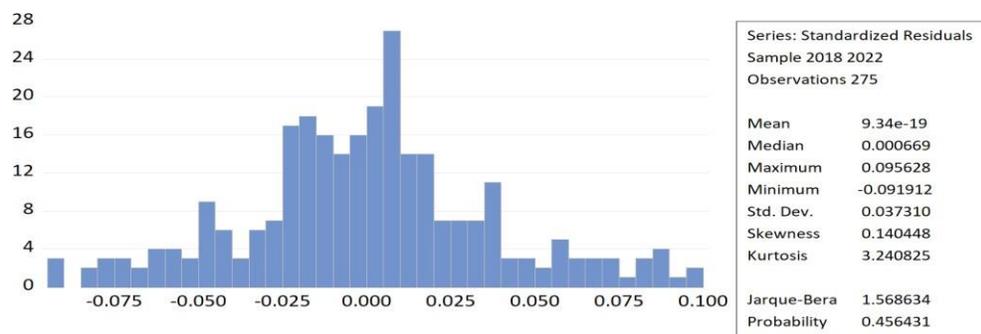
Hasil Uji Hausman pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil dari nilai *probability (cross section random)* sebesar $0,0000 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang akan digunakan adalah *Fixed Effect*.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan *Uji Jarque berra*. Residunya berdistribusi normal jika probabilitasnya lebih besar atau sama dengan 0,05.

Tabel 4.5
Hasil Histrogram Uji Normalitas



Sumber: *Eviews12*, 2024

Dari hasil uji normalitas diatas menghasilkan nilai *jarque bera* sebesar 1.568634 dengan sebesar $0,456431 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

4.4.2 Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang akan terjadi pada variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *corelation matrix*. Gejala multikolinearitas tidak akan terjadi apabila dari masing-masing variabel independen yang digunakan memiliki koefisien korelasi < 10 .

Tabel 4. 6

Hasil Uji Multikolinearitas

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.012339	1912.723	NA
Profitabilitas	1.000-07	1.035389	1.034213
<i>Leverage</i>	5.230-06	12.91520	1.010935
Ukuran Perusahaan	3.400-05	1892.623	1.033266
<i>Capital Intensity</i>	2.520-09	1.032032	1.001678
Kualitas Audit	0.000262	22.04881	1.003829

Sumber: Eviews12, 2024

Dari hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.5 menghasilkan dari masing-masing variabel independen yang digunakan sudah memiliki koefisien korelasi < 10 , maka dapat disimpulkan dari masing-masing variabel independen yang digunakan terbebas dari gejala multikolinearitas.

4.4.3 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui pola sebaran data yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Pada model ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas ketika nilai probabilitas yang diperoleh dalam pengujian lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. 7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.014091	0.022191	0.634972	0.5261
Profitabilitas	-6.720-05	6.32E-05	-1.062812	0.2891
<i>Leverage</i>	-0.000136	0.000457	-0.298077	0.7659
Ukuran Perusahaan	-0.000286	0.001164	-0.245894	0.8060
<i>Capital Intensity</i>	-1.170-05	1.000-05	-1.172071	0.2425
Kualitas Audit	0.000461	0.003233	0.142451	0.8869

Sumber: Eviews12, 2024

Pada Tabel 4.7 menghasilkan dari uji heteroskedastisitas menyatakan bahwa tidak ada korelasi diantara masing-masing variabel independen terhadap nilai *absolute residual* (RESABS). Hal ini terbukti karena dari setiap independen mempunyai nilai profitabilitas yang lebih besar dari

0,05. Maka dapat disimpulkan masing-masing dari variabel independen tidak ada persoalan heteroskedastisitas.

4.5 Analisis Regresi Panel

Untuk menentukan pengaruhnya profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *capital intensity* dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Analisis regresi panel mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
Constant	0.228681	0.111082	2.058672	0.0407
Profitabilitas	0.000487	0.000316	1.538744	0.1253
Leverage	-0.01287	0.002287	-5.62557	0.0000
Uk. Perusahaan	-0.00922	0.005828	-1.58122	0.1153
Capital Intensity	2.600-05	5.02E-05	0.518421	0.6047
Kualitas Audit	0.04342	0.016183	2.683036	0.0079

Sumber: *Eviews12*, 2024

Berdasarkan **Tabel 4.8** persamaan regresi data panel dapat diurutkan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = 0.228681 + 0.000487X_1 + (-0.01287)X_2 + (-0.00922)X_3 + 2.600-05X_4 + 0.04342X_5 + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan regresi data panel diatas dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Dari persamaan hasil regresi maka dapat dijelaskan bahwa penghindaran pajak memiliki nilai konstanta sebesar 0.228681 yang artinya bahwa apabila variabel independent lain nilainya tetap (konstan), maka nilai dari penghindaran pajak sebesar 0.228681.

2. Nilai koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar 0.000487 hal tersebut dapat menjelaskan bahwa jika setiap profitabilitas mengalami peningkatan 1%, maka penghindaran pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0.049% dengan asumsi bahwa variabel independent yang lain dari model regresi adalah tetap (konstan). Sehingga semakin meningkatnya profitabilitas maka penghindaran pajak semakin tinggi.
3. Nilai koefisien regresi leverage sebesar -0.012866 hal tersebut menjelaskan jika setiap leverage mengalami peningkatan 1% maka akan menurunkan penghindaran pajak sebesar 1.28% dengan asumsi bahwa variabel independent yang laun dari model regresi tetap (konstan). Sehingga semakin meningkatnya leverage akan mengakibatkan penurunan terhadap penghindaran pajak.
4. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0.009215 hal tersebut dapat menjelaskan jika setiap ukuran perusahaan mengalami peningkatan 1% maka akan menurunkan penghindaran pajak sebesar 0.92% dengan asumsi bahwa variabel independent yang lain dari model regresi tetap (konstan). Sehingga semakin meningkatnya ukuran perusahaan akan mengakibatkan penurunan terhadap penghindaran pajak.
5. Nilai koefisien regresi capital intensity sebesar 2.600-05 hal tersebut dapat menjelaskan jika setiap capital intensity mengalami peningkatan 1% maka penghindaran pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0.0026% dengan asumsi bahwa variabel independent yang lain dari model regresi adalah tetap (konstan). Sehingga semakin meningkatnya capital intensity maka penghindaran pajak akan semakin tinggi.
6. Nilai koefisien regresi kualitas audit sebesar 0.043420 hal tersebut dapat menjelaskan bahwa jika setiap kualitas audit mengalami peningkatan 1% maka penghindaran pajak akan mengalami peningkatan sebesar 4.34% dengan asumsi bahwa variabel independent yang

lain dari model regresi adalah tetap (konstan). Sehingga semakin meningkatnya kualitas audit maka penghindaran pajak semakin tinggi.

4.6 Uji Hipotesis atau Uji T

Uji hipotesis atau uji parsial dilakukan untuk menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai probabilitas, jika nilai probabilitas $< 0,05$.

Tabel 4. 9

Hasil Uji Parsial dan Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
Constant	0.228681	0.111082	2.058672	0.0407
Profitabilitas	0.000487	0.000316	1.538744	0.1253
Leverage	-0.01287	0.002287	-5.62557	0.0000
Uk. Perusahaan	-0.00922	0.005828	-1.58122	0.1153
Capital Intensity	2.600-05	5.02E-05	0.518421	0.6047
Kualitas Audit	0.04342	0.016183	2.683036	0.0079

Sumber: *Eviews12*, 2024

Dari hasil uji parsial atau uji t pada **Tabel 4.9** diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA) (X1)

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai probabilitas 0.1253 lebih besar dari signifikan 0.05 ($0,1253 > 0.05$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $1.538744 < 1.650413$ maka H_0 diterima. Hal ini memberikam gambaran bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi secara parsial oleh variabel profitabilitas. Oleh karena itu, H_1 terkait “ Pofitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak” (**Hipotesis 1 ditolak**).

2. *Leverage* (X2)

Variabel *leverage* memiliki nilai probabilitas 0,0000 lebih kecil dari signifikan 0.05 ($0.0000 < 0.05$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} $-5.62557 < 1.650413$ maka H_0 diterima. Hal ini memberikan gambaran bahwa penghindaran pajak dipengaruhi positif dan signifikan secara parsial oleh variabel *leverage*. Dengan demikian, H_2 terkait “Leverage berpositif terhadap penghindaran pajak” (**Hipotesis 2 diterima**).

3. Ukuran Perusahaan (X3)

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas 0.1153 lebih besar dari signifikan $> 0,05$ ($0.1153 > 0.05$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} $-1.58122 < 1.650413$, maka H_0 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi secara parsial oleh variabel ukuran perusahaan. Oleh sebab itu, H_3 terkait “ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak” (**Hipotesis 3 ditolak**).

4. *Capital Intensity* (X4)

Variabel *capital intensity* memiliki nilai probabilitas 0.6047 lebih besar dari signifikan >0.05 ($0.6047 > 0.05$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} $0.518421 < 1.650413$, maka H_0 diterima. Hal ini menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi secara parsial oleh variabel *capital intensity*. Maka dari itu, H_4 terkait “*Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak” (**Hipotesis 4 ditolak**).

5. Kualitas Audit (X5)

Variabel kualitas audit memiliki nilai probabilitas 0.0079 lebih kecil dari signifikan $< 0,05$ ($0.0079 < 0.05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $2.683036 > 1.650413$, maka H_0 ditolak. Hal ini mengungkapkan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi positif dan signifikan secara parsial oleh variabel kualitas audit. Sebab itu, H_5 terkait “Kualitas audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak” (**Hipotesis 5 diterima**).

4.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil uji regresi data panel menunjukkan seberapa besar variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen ialah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *capital intensity*, dan kualitas audit.

Tabel 4.10

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square	Adjusted R-squared
1	0.966237	0.956971

Sumber: *Eviews12*, 2024

Berdasarkan **Tabel 4.10** menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat disimpulkan bahwa nilai (R^2) sebesar 0.956971 atau 95,69%. Jadi, penghindaran pajak dipengaruhi oleh variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *capital intensity*, dan kualitas audit sebesar 95,69% dan 4,31% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak berada dalam model regresi data panel ini.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa profitabilitas memiliki nilai *coefficient* sebesar 0.000487 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel ukuran perusahaan sebesar 1 satuan maka penghindaran pajak akan naik sebesar 0.000487. Selain itu, diperoleh hasil dari profitabilitas yang menunjukkan t -hitung sebesar 1.538744 dengan t -tabel sebesar 1.650413 serta menghasilkan nilai probabilitas 0.1253 lebih besar dari signifikan 0.05 atau $(0,1253 > 0.05)$. Berdasarkan hasil dari penelitian, hipotesis H1 yang mengharapkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan atau dapat diartikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula laba bersih perusahaan tersebut. Jika laba yang diperoleh besar maka besaran pajak penghasilan akan meningkat dari sebelumnya sesuai dengan pertumbuhan laba perusahaan saat ini. Dalam hal ini dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang menguntungkan tidak melakukan penghindaran pajak, karena perusahaan tersebut mampu mengelola pendapatan dan pajaknya sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Handayani, 2018) yang menyatakan tidak melakukan penghindaran pajak karena memiliki profitabilitas yang relatif rendah dimata investor hal ini menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas yang rendah dapat mengindikasikan bahwa tindakan efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen cukup rendah. Namun, penelitian bertolak belakang dengan penelitian (Saputra & Susanti, 2019), (Christili Tanjung, 2021),

(Yulianty et al., 2021), (Wuriti, N. M., & Noviari, 2021), (Stawati, 2020), (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022), (Yohanes & Sherly, 2022), (Mariadi & Dewi, 2022), (Maryam & Dewanti, 2022), (Josafat & Febrianti, 2023) dan (Puspitasari et al., 2021) yang menyatakan bahwa profabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran.

4.8.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa *leverage* memiliki nilai *coefficient* sebesar -0.01287 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel *leverage* sebesar 1 satuan maka penghindaran pajak akan menurun sebesar -0.01287. Selain itu, diperoleh hasil dari *leverage* yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} $-5.62557 < 1.650413$ serta menghasilkan memiliki nilai probabilitas 0,0000 lebih kecil dari signifikan 0.05 atau ($0.0000 < 0.05$). Berdasarkan hasil dari penelitian, hipotesis H2 yang mengharapkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak diterima. Sehingga dapat diartikan semakin besar hutang perusahaan, maka akan mengurangi penghindaran pajak. Jika semakin banyak hutang perusahaan, maka akan semakin menambah pembayaran untuk kewajiban bunga perusahaan, dan dapat mengurangi laba sebelum pajak. Seandainya, laba sebelum pajak berkurang, akan terjadi kewajiban untuk pembayaran pajak perusahaan tersebut berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia & Mahpudin, 2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sesuai dengan teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan harus mendahulukan kepentingan pemangku kepentingan lainnya, bukan hanya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri. Jika suatu perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, hal ini mungkin mencerminkan besarnya jumlah pembiayaan hutang yang digunakan perusahaan, sehingga mempengaruhi beban bunga yang harus dibayar. Beban bunga yang dibayarkan merupakan kegiatan perusahaan untuk memenuhi

kewajibannya kepada kreditur itu. Dengan demikian, beban pajak berkurang ketika akibat laba kena pajak perusahaan berkurang. Sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban perpajakannya kepada negara tanpa harus melakukan praktik penghindaran pajak untuk meringankan beban pajak.

Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian (Fauzan et al., 2019), (Yulianty et al., 2021), (Stawati, 2020), (Mariadi & Dewi, 2022), (Prasetyo & Arif, 2022) dan (Josafat & Febrianti, 2023) yang menunjukkan hasil bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

4.8.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai *coefficient* sebesar -0.00922 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel ukuran perusahaan sebesar 1 satuan maka penghindaran pajak akan menurun sebesar -0.00922. Selain itu, diperoleh hasil dari ukuran perusahaan yang menghasilkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} $-1.58122 < 1.650413$ serta menghasilkan nilai probabilitas nilai probabilitas 0.1153 lebih besar dari signifikan $> 0,05$ atau $(0.1153 > 0.05)$. Berdasarkan hasil dari penelitian, hipotesis H3 yang mengharapkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan atau dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan tercermin dalam laporan tahunan pada akhir periode yang diaudit. Selain itu, besar kecilnya perusahaan dapat dilihat melalui jumlah total aset yang dimiliki perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total aset yang dimiliki perusahaan, total nilai buku

aset dan jumlah karyawan yang bekerja, ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai tinggi rendahnya kegiatan operasi suatu perusahaan yang mana semakin besar perusahaan maka akan semakin besar juga kegiatan yang dimilikinya (Handayani, 2018).

Hasil ini sesuai dengan penelitian (Sella Selvyany Sembiring, 2021) yang tidak menemukan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan besar tentunya menarik perhatian pemerintah sehingga dikenakan pajak sesuai ketentuan yang berlaku. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh karena membayar pajak merupakan tanggung jawab seluruh warga negara dan masyarakat atau badan. Perusahaan besar lebih mampu mengelola kewajiban perpajakannya. Perusahaan besar juga mempunyai prospek jangka panjang yang baik sehingga tidak perlu melakukan penghindaran pajak. Namun berbeda dengan penelitian (Fauzan et al., 2019), (Handayani, 2018), (Wardani & Puspitasari, 2022), (Mayndarto, 2022) dan (Aulia & Mahpudin, 2020) menilai bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak,

4.8.4 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa *capital intensity* memiliki nilai *coefficient* sebesar 2.60E-05 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel *capital intensity* sebesar 1 satuan maka penghindaran pajak akan meningkat sebesar 0.000026. Selain itu, diperoleh hasil dari *capital intensity* yang menghasilkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} $0.518421 < 1.650413$ serta menghasilkan nilai probabilitas 0.6047 lebih besar dari signifikan > 0.05 atau $(0.6047 > 0.05)$. Berdasarkan hasil dari penelitian, hipotesis H4 yang mengharapkan *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak ditolak. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif tidak signifikan atau dapat diartikan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. *Capital intensity* adalah aset tetap yang dimiliki perusahaan yang memungkinkan suatu perusahaan pemotongan pajaknya terjadi karena penyusutan aset tetap yang dimiliki, semua asset tetap dicatat sebagai penyusutan dalam akun tahunan perusahaan (Firdaus et al., 2022). Sesuai dengan teori keagenan menurut (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan adanya perbedaan kepentingan pemilik (*pricipal*) dan pengurus (*agent*) perusahaan. Kepentingan manajemen adalah memperoleh kompensasi yang diinginkan dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam hal ini, manajemen menggunakan penyusutan aset tetap untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Manajemen menginvestasikan dana yang belum terpakai pada aktiva tetap dengan tujuan menggunakan penyusutannya untuk meringankan beban pajak. Dengan meringankan beban pajak, kinerja perusahaan meningkat dan kompensasi yang diinginkan para eksekutif tercapai.

Hasil ini sesuai dengan penelitian (Anggriantari & Purwantini, 2020) yang tidak menemukan adanya pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan aset tetap yang besar menggunakan aset tetap tersebut untuk keperluan operasional dan investasi bisnis, bukan untuk penghindaran pajak. Perusahaan tidak sengaja menyimpan sebagian besar hartanya untuk menghindari pajak, namun sebenarnya perusahaan menggunakan harta tetap tersebut untuk keperluan operasional perusahaan. Oleh karena itu, sebagian besar aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan. Dengan demikian, *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian

(Rahma et al., 2022), (Sinaga & Malau, 2021), (Prasetyo & Arif, 2022) dan (Firdaus et al., 2022) yang menemukan adanya pengaruh positif dari *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.

4.8.5 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa kualitas audit memiliki nilai *coefficient* sebesar 0.04342 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel kualitas audit sebesar 1 satuan maka penghindaran pajak akan naik sebesar 0.04342. Selain itu, diperoleh hasil dari kualitas audit yang menghasilkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $2.683036 > 1.650413$ serta menghasilkan nilai probabilitas 0.0079 lebih kecil dari signifikan $< 0,05$ atau $(0.0079 < 0.05)$. Berdasarkan hasil dari penelitian, hipotesis H5 yang mengharapkan kualitas audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dapat diartikan semakin tinggi kualitas audit pada perusahaan maka semakin lemah pula perlakuan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan tersebut. Pasalnya, Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berkualitas menjamin transparansi informasi dalam laporan keuangan yang diaudit. Sesuai dengan teori agensi Teori keagenan berpendapat bahwa ada pembagian tugas antara pemegang saham dan manajer. Pengelola harus mengelola dengan baik dan mematuhi kebijakan pemegang saham dengan lembaga negara yang kompeten. Salah satu syarat otoritas publik adalah perusahaan harus memiliki keterbukaan informasi agar seluruh aktivitas perusahaan dapat dilihat atau diketahui. Selanjutnya untuk menjamin kinerja perusahaan, perusahaan menggunakan pihak ketiga khususnya auditor eksternal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (S.T. Tahilia et al., 2022) yang menyatakan bahwa kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak secara agresif mungkin

disebabkan oleh kualitas audit, namun perusahaan dengan kualitas audit yang baik cenderung melakukan penghindaran pajak untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa kualitas audit efektif dalam praktik perpajakan terkait penghindaran pajak di Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian penelitian (Yohanes & Sherly, 2022) yang berpendapat bahwa penghindaran pajak tidak terpengaruh karena auditor KAP *The Big Four* maupun KAP *Non The Big Four* hanya sebatas mengaudit laporan keuangan saja dan tidak menemukan adanya pelanggaran disebabkan adanya penghindaran pajak yang bukan merupakan pelanggaran maka dilakukan agar upaya untuk pengurangan pajak secara legal dengan memanfaatkan celah-celah dari Ketentuan Undang-Undang perpajakan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV yang telah menguraikan hasil, dapat diartikan atau disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada hasil analisis menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif, akan tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI dan *Bankfocus* dengan menggunakan pengukuran proksi *Return On Assets* (ROA).
2. Pada hasil analisis menyatakan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI dan *Bankfocus* dengan menggunakan pengukuran proksi *Debt to Equity Ratio* (DER).
3. Pada hasil analisis menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI dan *Bankfocus* dengan menggunakan pengukuran proksi *Log Total Assets* (LNTA).
4. Pada hasil analisis menyatakan *capital intensity* berpengaruh positif, akan tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI dan *Bankfocus* dengan menggunakan pengukuran proksi *Capin* (*Capital Intensity*).
5. Pada hasil analisis menyatakan kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak pada perbankan yang terdaftar di BEI dan *Bankfocus* dengan menggunakan pengukuran proksi KAP *Big Four*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Variabel dependen/terikat (Y) dalam penelitian ini dipengaruhi sebesar 95,69% oleh variabel independen/bebas.

2. Data yang dikumpulkan dalam penelitian cukup menguras waktu, dikarenakan situs *Bankfocus* baru terbit akhir bulan januari.
3. Sulitnya memperoleh data laporan keuangan perusahaan sesuai tahun observasi yang telah ditetapkan oleh peneliti, dikarenakan terdapat beberapa perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan.

5.3 Saran

1. Mempersiapkan data sebelum melakukan penelitian dengan mengakses Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Bankfocus*.
2. Memperoleh data laporan keuangan perusahaan tidak hanya melalui Bursa Efek Indonesia dan *Bankfocus*, akan tetapi memperoleh dari *web* perusahaan yang telah ditetapkan.
3. Menambahkan variabel independen lain yang belum pernah diuji dalam penelitian ini.

5.4 Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian ini dimohon bisa memberikan masukan kepada pemerintahan, sektor perusahaan dan peneliti selanjutnya:

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting kepada pemerintah khususnya kepada Direktorat Jenderal Pajak untuk membuat regulasi agar tidak ada lagi celah bagi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak yang dapat menyebabkan kerugian pemerintah.

2. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen agar menghindari melakukan penghindaran pajak, sehingga tidak melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai perpajakan dan penghindaran pajak yang berkaitan dengan dengan pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kualitas audit dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak yang merupakan hasil pengembangan dari penelitian (Stawati, 2020), (Wuriti, N. M., & Noviari, 2021), (Wahyuni et al., 2021), (Handayani, 2018), (Saputra & Susanti, 2019), (Christili Tanjung, 2021), (Anggriantari & Purwantini, 2020), (Rahma et al., 2022), (Hudha & Utomo, 2021), (Yohanes & Sherly, 2022), (Yulianty et al., 2021), (Fauzan et al., 2019), (Wardani & Puspitasari, 2022), (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022), (Sella Selvyany Sembiring, 2021), (Prasetyo & Arif, 2022), (Carolina, 2020), (Sari & Sudaryono, 2021), (Aulia & Mahpudin, 2020) dan (Mariadi & Dewi, 2022). Dengan demikian diharapkan penelitian dapat menjadi sumber referensi pada literatur perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Unimma*, 137–153. <http://repository.uin-suska.ac.id/58893/>
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance Ismiani. *Journal.Feb.Unmal*, 17(2), 289–300.
- Balqis, Z., & Safri. (2022). Pengaruh modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018 s/d 2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 100–113.
- Carolina, M. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Jurnal Budget*, 5(1), 84–99.
- Christili Tanjung, N. N. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 08(2 September), 189–208.
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157>
- Fatimah nursanti, Nurwanah, B. M. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap tax avoiance. *Jurnal Akuntansi & Sistem Informasi (JASIN)*, 1(1), 289–301.
- Fauzan, F., Ayu, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 171–185. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9338>
- Firdaus, V. A., Poerwati, R. T., & Akuntansi, J. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2020). In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 13).
- Handayani, M. F. (2018). Pengaruh probabilitas , leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Volume 7(2), 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/135>
- Hidayatul Aini, & Andi Kartika. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Komputersasi Akuntansi*, 15(1), 61–73. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.604>
- Hudha, B., & Utomo, D. C. (2021). Pengaruh ukuran dewan direksi, komisaris independen, keragaman gender, dan kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak perusahaan (studi

- empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia 2017-2019). *Dipenegoro Journal of Accounting*, 10(2018), 2337–3806.
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Ltder) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 85–92. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm : managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Josafat, R., & Febrianti, M. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Faktor Lainnya Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 3(3), 551–560. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Mariadi, M. D., & Dewi, L. G. K. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *JIMAT Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(4), 1136–1140.
- Maryam, S., & Dewanti, Y. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Publika*, 10(2), 210–220.
- Mayndarto, E. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(1), 426–442. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.590>
- Mira, M., & Purnamasari, A. W. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 3(2), 211–226. <https://doi.org/10.26618/jrp.v3i2.4415>
- Novi Sosilowati, A. K. (2023). Pengaruh komisaris independen , komite audit , kualitas audit dan karakteristik perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 14(03), 703–712.
- Pangesti, A. P. K. (2019). Different Test of Abnormal Return and Tva Before and After Stock Split Announcement. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 3(2), 205–211. <https://doi.org/10.35310/accruals.v3i2.51>
- Prasetyo, W. F., & Arif, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 375–390. <https://www.e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/download/14365/8485>
- Pratomo, D., & Risa Aulia Rana. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>
- Puspitasari, D., Radita, F., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Di Indonesia:

- Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 06(02), 138–152. www.globalwitness.org
- Putri, M. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor non Cyclical yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Jurnal Akuntansi*, 2.
- Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 6(1), 677–689. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.637>
- S.T. Tahilia, A. M., Sulistyowati, S., & Wasif, S. K. (2022). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(02), 49–62. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i02.722>
- Saputra, M. D., & Susanti, J. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *Valid Jurnal Ilmiah*, 16(2), 164–179.
- Sari, A. R., & Sudaryono, E. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 9(2), 97–112.
- Sella Selvyany Sembiring, L. S. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 188.
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia yang Terdapat di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(2), 311–322.
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, Volume 6(November), 147–157. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>
- Wahyuni, K., Aditya, E. M., & Indarti, I. (2021). Pengaruh Leverage, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Management & Accounting Expose*, 2(2), 116–123. <https://doi.org/10.36441/mae.v2i2.103>
- Wardani, D. K., & Puspitasari, D. M. (2022). Ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi. *Kinerja*, 19(1), 89–94. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i1.10814>
- Widyasari, T. E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 937. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5598>
- Wijaya, R. A., Pratiwi, H., Sari, D. P., & Suciati, D. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Pada

Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekobistek*, 9(1), 29–40.
<https://doi.org/10.35134/ekobistek.v9i1.63>

Wuriti, N. M., & Noviari, N. (2021). Profitabilitas , Leverage dan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 33 (8)(Agustus), 2075–2085. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i08.p08>

Yohanes, & Sherly, F. (2022). Pengaruh Profitability, Leverage, Audit Quality, Dan Faktor Lainnya Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(2), 543–558.
<http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>

Yulianty, A., Ermania Khrisnatika, M., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan di indonesia: profitabilitas, tata kelola perusahaan, intensitas persediaan, leverage. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 5(1), 20–31.
<https://doi.org/10.31092/jpi.v5i1.1201>

Yunawati, S. (2019). Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal AKPEM*, 1–7.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Sektor Perusahaan Perbankan

NO	KODE	EMITEN
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2	ARTO	PT Bank Jago Tbk
3	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
4	BACCA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
6	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
7	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
8	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
9	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
10	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
11	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
12	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
13	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
14	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
15	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
16	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
17	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
18	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
19	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
20	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
21	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
22	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
23	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
24	BNLI	PT Bank Permata Tbk
25	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
26	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk
27	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
28	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
29	MEGA	PT Bank Mega Tbk
30	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
31	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
32	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
33	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
34	BACNCO	Banco Santander Sa
35	BofA	Bank Of America Corporation

36	BOC	Bank Of China Limited
37	BoCom	Bank Of Communications Co. Ltd
38	BARCLAYS	Barclays Plc
39	BNP	Bnp Paribas
40	CCB	China Construction Bank Co., Ltd
41	CMB	China Merchants Bank Co Ltd
42	CITIC	Citic Limited
43	CITIC	Citigroup Inc
44	AGRICOLE	Credit Agricole Sa
45	DEUTSCHE	Deutsche Bank Ag
46	GOLDMAN	Goldman Sachs Group, Inc
47	HSBS	Hsbc Holdings Plc
48	ICBC	Industrial And Commercial Bank Of China Ltd
49	JPMC	Jpmorgan Chase & Co
50	MUFG	Mitsubishi Ufj Financial Group, Inc.
51	MORGAN	Morgan Stanley
52	RBC	Royal Bank Of Canada
53	SocGen	Societe Generale
54	SMFG	Sumitomo Mitsui Financial Group, Inc
55	WFC	Wells Fargo & Co mpany

Lampiran 2: Data Effective Tax Rate Tahun 2018-2022

NO	KODE	<i>Effective Tax Rate</i>				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	AGRO	-0.30185958	-0.31182203	-0.51209888	-0.07793512	-0.90136077
2	ARTO	-0.26897809	-0.02669273	-	-8417.99868623	-
3	BABP	0.28185139	0.32651043	0.34724834	0.42928106	0.65919344
4	BACCA	0.25038537	0.33675728	0.22220393	0.28564094	0.22476112
5	BBCA	0.20957594	0.21270976	0.19129233	0.19054561	0.19243178
6	BBHI	-0.01943810	0.21721522	0.19236235	0.12511156	0.23355019
7	BBMD	0.25265598	0.25153116	0.22392713	0.21934940	0.21975438
8	BBNI	0.23858635	0.19931343	0.35028510	0.12540336	0.18534765
9	BBRI	0.22357801	0.20639740	0.29846464	0.19114938	0.20416668
10	BBTN	0.22224124	0.49092108	0.29438181	0.20615671	0.21431461
11	BBYB	0.00966210	0.10390687	-0.00278910	0.00417102	-0.00396594
12	BCIC	0.00614499	-0.00397574	0.16681257	0.18788379	-0.83336508
13	BDMN	0.27495216	0.29510003	0.47319692	0.26880816	0.22135778
14	BGTG	0.24457035	0.18484097	0.36065574	0.25834414	0.19819239
15	BINA	0.32713316	0.28420523	0.32301457	0.22580391	0.20784423
16	BJBR	0.19857474	0.20903839	0.22049162	0.21986859	0.20818601
17	BJTM	0.28134263	0.26158434	0.01221003	0.21409162	0.24000652
18	BKSW	0.43341630	-0.27248613	-0.51108884	-0.06386949	-

19	BMAS	0.25416814	0.25725236	0.25200492	-0.21055284	-0.23915471
20	BMRI	0.23838034	0.21914194	0.24571079	0.20353612	0.20265730
21	BNBA	0.26576039	0.27758671	0.34444655	0.24754811	0.22687551
22	BNGA	0.28209469	0.26463247	0.31762219	0.21045528	0.22533610
23	BNII	0.25475618	0.25967279	0.29376431	0.22778529	0.24850923
24	BNLI	0.26080049	0.25379525	0.55329344	0.21359918	0.22976167
25	BSIM	-0.06646758	-0.00002146	-0.13896165	-0.12932253	-0.27684667
26	BVIC	0.15293496	0.44330376	0.15437221	0.21081091	0.36633814
27	DNAR	0.11423039	-0.40486922	0.57251185	0.32398717	0.31504754
28	MCOR	0.33740359	0.29704636	0.21543726	0.23671813	0.22637161
29	MEGA	0.20113375	0.20159296	0.19023739	0.19072042	0.19398934
30	NISP	0.24320435	0.24468995	0.24532121	0.21355100	0.21125714
31	PNBN	0.00087012	0.00149544	0.00143175	0.00157202	-0.00914554
32	PNBS	0.02914939	0.40444883	0.98049854	0.00024691	-0.00951837
33	SDRA	0.25239036	0.25722061	0.22549252	0.23332968	0.00022712
34	BANCO	-0.02480341	-0.01370144	0.58281263	0.01770434	-0.00540876
35	BofA	-0.18612115	-0.16254007	-0.05797483	-0.05880622	-0.11111111
36	BOC	-0.16202540	-0.19451415	-0.16755554	-0.17815415	-0.16546672
37	BoCom	-0.13828761	-0.11494331	-0.07931733	-0.05342756	-0.06297409
38	BARCLAYS	-0.26073268	-0.23020427	-0.19706362	-0.13888211	-0.14817456
39	BNP	-0.21581113	-0.24670879	-0.24643890	-0.28123038	-0.27269392
40	CCB	-0.17047638	-0.17567522	-0.18726680	-0.19683308	-0.15405335
41	CMB	-0.24111477	-0.20241266	-0.19994283	-0.18450730	-0.15637170
42	CITIC	-0.20354791	-0.18566891	-0.17182095	-0.17222080	-0.16793945
43	CITIC	-0.22849222	-0.18445748	-0.18549809	-0.19844188	-0.19365130
44	AGRICOLE	-0.22564260	-0.07661290	-0.24607672	-0.15297030	-0.21139659
45	DEUTSCHE	-0.74360902	0.99772382	-0.38845401	-0.25958702	0.01144492
46	GOLDMAN	-0.16106420	-0.19556582	-0.24036931	-0.19914583	-0.16458318
47	HSBS	-0.24459527	-0.34756874	-0.30511564	-0.22283931	-0.04895025
48	ICBC	-0.19787172	-0.20017918	-0.18983949	-0.17576648	-0.14560363
49	JPMC	-0.20336571	-0.18215288	-0.17725309	-0.18850945	-0.18390157
50	MUFG	0.00517533	0.03371842	0.00057842	-0.01048813	-0.01051672
51	MORGAN	-0.20913055	-0.18263870	-0.22464974	-0.23123856	-0.20654411
52	RBC	-0.21116751	-0.19126610	-0.20515672	-0.22204450	-0.21398379
53	SocGen	-0.21317639	-0.24261036	-0.86000000	-0.21120100	-0.34612824
54	SMFG	0.01494131	0.06307195	0.01090959	0.01991977	0.01976224
55	WFC	-0.19840213	-0.17179106	5.17211704	-0.19357301	-0.13942147

Lampiran 3: Data Profitabilitas Tahun 2018-2022

NO	KODE	Profitabilitas				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	AGRO	8.7593670	1.8864026	1.1158469	-0.1805767	0.8246050
2	ARTO	-35.036777	-92.324555	-86.962405	6.9867651	0.9379737
3	BABP	5.2530412	1.9262098	0.8936828	0.9181355	3.1137392
4	BACCA	5.9102265	0.8377804	3.0352546	1.5580571	1.5575053
5	BBCA	31.3438141	31.0885008	25.2396344	25.5954216	30.9994813
6	BBHI	-54.387628	-14.462809	14.3083966	41.3981976	24.4173117
7	BBMD	21.9846870	19.1914362	23.0182029	32.5079819	31.5427019
8	BBNI	0.0186647	0.0183402	0.0037264	0.0113771	0.0179463
9	BBRI	0.0249969	0.0242905	0.0115898	0.0183278	0.0275553
10	BBTN	0.0091632	0.0006712	0.0044361	0.0063900	0.0075720
11	BBYB	-0.0302153	0.0031233	0.0029275	-0.0869911	-0.0400654
12	BCIC	-0.0225038	0.0028591	-0.0298947	-0.0208946	0.0025767
13	BDMN	0.0219909	0.0219118	0.0054206	0.0086833	0.0173451
14	BGTG	0.0012452	0.0024619	0.0005960	0.0012670	0.0051363
15	BINA	0.0029565	0.0013520	0.0022964	0.0026400	0.0076412
16	BJBR	0.0129160	0.0126642	0.0119891	0.0127476	0.0123884
17	BJTM	0.0201041	0.0179334	0.0178064	0.0151213	0.0149743
18	BKSW	0.0007111	0.0002292	-0.0230722	-0.0891887	-0.0239714
19	BMAS	0.0106086	0.0078930	0.0066254	0.0056316	0.0076851
20	BMRI	0.0282644	0.0258151	0.0119321	0.0177045	0.0024854
21	BNBA	0.0127305	0.0067259	0.0046591	0.0049254	0.0047421
22	BNGA	0.0130535	0.0142537	0.0071589	0.0135555	0.0166152
23	BNII	0.0127427	0.0113801	0.0074161	0.0100818	0.0095341
24	BNLI	0.0058947	0.0092933	0.0036494	0.0052527	0.0078923
25	BSIM	0.0152756	0.0508962	0.0001546	0.0084400	0.0078841
26	BVIC	0.0026210	-0.0004520	-0.0096179	-0.0047727	0.0087218
27	DNAR	5.7381609	-3.3122996	1.2549525	2.2613041	1.2972256
28	MCOR	5.6188926	4.1795449	1.9804979	3.0308597	5.4333715
29	MEGA	0.0190937	0.0198674	0.0268112	0.0301631	0.0285902
30	NISP	0.0151977	0.0162652	0.0101924	0.0117522	0.0139495
31	PNBN	0.0705556	0.0708933	0.0629778	0.0450810	0.0586044
32	PNBS	2.3700676	1.1886861	11.3253470	-56.710918	16.9372930
33	SDRA	18.1552569	13.5311743	14.0852961	14.3640510	16.7103034
34	BANCO	0.0054262	0.0057880	-0.0056518	0.0059761	0.0105615
35	BofA	0.0119525	0.0112696	0.0063448	0.0100893	0.0090220
36	BOC	0.0090484	0.0088666	0.0084047	0.0085074	0.0082142
37	BoCom	0.0077813	0.0078806	0.0074381	0.0076239	0.0070834
38	BARCLAYS	0.0022792	0.0029415	0.0018236	0.0050972	0.0039460

39	BNP	0.0039224	0.0039650	0.0029797	0.0037503	0.0039743
40	CCB	0.0110076	0.0105842	0.0097247	0.0100459	0.0093395
41	CMB	0.0119808	0.0125954	0.0117156	0.0130645	0.0137386
42	CITIC	0.0097935	0.0094317	0.0083081	0.0093845	0.0104298
43	CITIC	0.0094295	0.0099772	0.0049056	0.0096120	0.0061796
44	AGRICOLE	0.0030953	0.0030877	0.0016511	0.0033024	0.0029138
45	DEUTSCHE	0.0002529	-0.0040580	0.0004716	0.0018958	0.0042310
46	GOLDMAN	0.0113029	0.0087694	0.0082061	14.8580250	0.0078333
47	HSBS	0.0058734	0.0032072	0.0020438	0.0049673	0.0056194
48	ICBC	0.0107844	0.0104074	0.0095272	0.0099574	0.0091149
49	JPMC	0.0123827	0.0135563	0.0086032	0.0129112	0.0102779
50	MUFG	0.0345339	0.0080359	0.0230027	0.0197885	0.0286258
51	MORGAN	0.0104074	0.0103157	0.0100183	0.0127258	0.0094719
52	RBC	0.0093135	0.0090074	0.0070401	0.0094062	0.0082448
53	SocGen	0.0036757	0.0029090	0.0001357	0.0043279	0.0019821
54	SMFG	0.0189426	0.0365008	0.0447175	0.0187660	0.0243133
55	WFC	0.0120661	0.0103971	0.0018341	0.0119287	0.0068484

Lampiran 4: Data Leverage Tahun 2018-2022

NO	KODE	<i>Leverage</i>				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	AGRO	4.269477	5.039650	5.533936	5.862829	3.101038
2	ARTO	4.751806	0.939368	0.768899	0.479135	0.989317
3	BABP	6.590861	5.802321	6.512008	4.925012	5.216920
4	BACCA	11.134723	11.330280	11.328499	9.517330	5.652611
5	BBCA	4.435069	4.277209	4.822868	5.055465	4.944118
6	BBHI	5.728957	7.430514	6.452943	2.567452	0.724925
7	BBMD	2.916136	2.706460	2.531760	2.725833	2.642993
8	BBNI	6.081494	5.507742	6.611333	6.625971	6.175424
9	BBRI	5.886720	5.666879	5.870570	4.751109	5.149202
10	BBTN	11.064558	0.864245	16.078579	15.308030	12.647694
11	BBYB	0.006551	0.004417	3.837793	2.923350	4.259396
12	BCIC	12.555121	9.342531	10.228223	7.014768	8.021473
13	BDMN	3.453099	3.261265	3.610161	3.255868	3.164617
14	BGTG	2.993186	3.219073	3.710156	2.990876	1.857220
15	BINA	2.190404	3.309595	5.932364	5.250665	5.342844
16	BJBR	9.218699	8.795504	10.218131	10.543796	10.722978
17	BJTM	6.399621	7.508099	7.185648	8.060777	7.838251
18	BKSW	3.384988	3.909153	3.449352	3.396204	2.592431
19	BMAS	4.574912	5.159481	6.872630	9.692789	3.744096

20	BMRI	5.092731	4.805101	5.798277	5.972647	6.121405
21	BNBA	3.881921	3.993027	4.060020	2.865199	1.668799
22	BNGA	5.740212	5.339589	5.843428	6.162911	5.775168
23	BNII	6.075646	5.336270	5.363017	4.874944	4.445053
24	BNLI	5.809785	5.716683	4.637807	5.401400	5.781788
25	BSIM	3.008382	3.494797	3.731483	4.157955	3.832376
26	BVIC	9.197554	8.633084	8.394365	6.867719	6.007771
27	DNAR	1.851153	1.526845	1.488249	1.540161	1.866661
28	MCOR	5.355910	5.760159	3.194244	3.307461	3.036457
29	MEGA	5.077337	5.486133	5.162221	5.940878	5.869858
30	NISP	6.105825	5.532018	5.915921	5.631974	5.971393
31	PNBN	0.185916	0.167524	0.161051	0.152207	0.139374
32	PNBS	0.512149	0.344455	0.192875	0.315906	0.804338
33	SDRA	3.523599	4.325612	4.233680	3.731627	4.185853
34	BANCO	1.121101	1.246991	1.353646	1.563610	1.798368
35	BofA	1.857723	1.824512	1.843960	2.064399	2.135477
36	BOC	0.472290	0.601068	0.688884	0.750948	0.609673
37	BoCom	-	-	-	-	-
38	BARCLAYS	4.800595	4.534852	2.108831	2.634679	2.941261
39	BNP	1.660547	1.647172	1.520592	1.497074	1.472435
40	CCB	0.404977	0.560887	0.441359	0.542812	0.703715
41	CMB	0.876267	0.996293	0.765145	0.888528	0.474059
42	CITIC	1.274100	1.545168	1.498405	1.513652	1.571616
43	CITIC	2.243386	2.389572	2.516548	2.352313	2.604817
44	AGRICOLE	3.900074	3.898644	3.241469	3.049897	3.902461
45	DEUTSCHE	2.845837	2.639238	2.907152	2.647501	2.295075
46	GOLDMAN	4.064261	4.423880	4.477266	4.784918	3.899044
47	HSBS	1.718660	1.705291	1.419064	1.400659	1.479319
48	ICBC	0.660283	0.548301	0.500792	0.450652	0.536399
49	JPMC	1.834887	1.982662	1.078077	1.141966	1.062545
50	MUFG	0.795269	1.055905	1.144819	1.125589	1.297850
51	MORGAN	3.203634	3.323083	2.875326	3.028312	3.253252
52	RBC	3.154835	3.294697	3.667846	3.183492	3.068279
53	SocGen	2.541879	2.659135	2.888560	2.561196	2.543601
54	SMFG	1.182343	1.275824	1.369903	1.500200	1.650711
55	WFC	1.699081	1.798025	1.489409	1.049782	1.267244

Lampiran 5: Data Ukuran Perusahaan Tahun 2018-2022

NO	KODE	Ukuran Perusahaan				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	AGRO	16.96455	17.11386	17.14827	16.64084	16.44731
2	ARTO	13.40705	14.09394	14.59478	16.32612	16.64668
3	BABP	16.20012	16.17711	16.27107	16.45566	16.64059
4	BACCA	16.70697	16.75782	16.82285	16.92126	16.84218
5	BBCA	20.53064	20.63879	20.79612	20.92893	20.99690
6	BBHI	14.63272	14.74261	14.76588	15.35224	16.21875
7	BBMD	23.21590	25.58310	23.37367	23.49480	25.83429
8	BBNI	20.51078	20.55556	20.60823	20.68747	20.75267
9	BBRI	20.98324	21.07164	21.19954	21.24093	21.34687
10	BBTN	19.54052	19.55780	19.70497	19.73405	19.81233
11	BBYB	15.32706	15.44939	15.50585	16.24365	16.79584
12	BCIC	16.69604	16.66689	16.60082	16.87504	17.33055
13	BDMN	19.04535	19.08096	19.11827	19.07425	19.10241
14	BGTG	15.31895	15.38615	15.49549	15.96447	16.00919
15	BINA	15.16467	15.47610	15.94822	16.52728	16.83850
16	BJBR	18.60460	18.63205	18.76400	18.88036	19.01534
17	BJTM	17.95370	18.15615	18.24179	18.42789	18.45054
18	BKSW	16.83530	16.95195	16.72229	16.68916	16.63194
19	BMAS	15.71673	15.83965	16.12909	16.47117	16.52064
20	BMRI	20.90746	21.06774	21.15632	21.26885	21.41268
21	BNBA	15.80301	15.84467	15.84816	15.97472	15.92102
22	BNGA	19.40194	19.43034	19.45366	19.55462	19.54156
23	BNII	18.99467	18.94590	18.96990	18.94371	18.89576
24	BNLI	18.84525	18.89971	19.10239	19.27245	19.35722
25	BSIM	18.42729	18.41693	18.49684	18.58203	18.55527
26	BVIC	17.22244	17.23181	17.08209	17.03227	17.07099
27	DNAR	22.23528	22.35424	22.55987	22.76725	23.04403
28	MCOR	16.58763	16.75434	17.04377	17.08106	17.03530
29	MEGA	18.24349	18.42869	18.53582	18.70495	18.76958
30	NISP	18.97217	19.01239	19.14483	19.18333	19.28987
31	PNBN	17.15670	17.22631	17.29310	17.31784	17.33800
32	PNBS	15.98697	16.22568	16.24050	16.48454	16.50958
33	SDRA	17.20436	17.42470	17.45452	17.59518	17.75708
34	BANCO	20.22630	20.22883	20.26023	20.30464	20.43562
35	BofA	21.57980	21.61283	21.75987	21.87684	21.83881
36	BOC	23.78044	23.84870	23.91796	24.00877	24.08759
37	BoCom	22.97783	23.01637	23.09329	23.17992	23.28763
38	BARCLAYS	20.84838	20.85449	21.02301	21.04845	21.13782
39	BNP	21.43663	21.49555	21.63494	21.69194	21.70399

40	CCB	23.86840	23.95944	24.06018	24.13289	24.26717
41	CMB	22.63218	22.72707	22.84690	22.94778	23.03965
42	CITIC	22.75937	22.83831	22.99959	23.09216	23.19087
43	CITIC	21.37423	21.39169	21.53867	21.55243	21.60566
44	AGRICOLE	21.20840	21.29291	21.39675	21.45272	21.49690
45	DEUTSCHE	21.02199	20.98384	21.00487	21.00392	21.01354
46	GOLDMAN	20.65263	20.71624	20.87430	14.19668	21.08916
47	HSBS	21.66254	21.72211	21.81659	21.80776	21.81066
48	ICBC	24.04468	24.12810	24.23018	24.28350	24.40234
49	JPMC	21.68741	21.71183	21.94294	22.04330	22.02230
50	MUFG	16.56863	16.67156	16.74136	16.76317	16.81009
51	MORGAN	20.56489	20.61281	20.83289	20.89565	20.88898
52	RBC	14.10424	14.17244	14.30074	14.34985	14.46639
53	SocGen	20.99286	21.02817	21.09096	21.10474	21.11990
54	SMFG	16.30913	16.37980	16.47054	16.52525	16.60379
55	WFC	21.36295	21.37952	21.39374	21.39010	21.35508

Lampiran 6: Data Capital Intensity Tahun 2018-2022

NO	KODE	<i>Capital Intensity</i>				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	AGRO	11.1153967	9.6838191	9.9030233	16.8600186	32.8395105
2	ARTO	0.0991525	0.0526321	0.0631385	0.0116855	0.0084646
3	BABP	0.0044346	0.0045547	0.0035111	0.0022271	0.0018775
4	BACCA	0.0306847	0.0301347	0.0303222	0.0321574	0.0333158
5	BBCA	0.0234447	0.0226905	0.0203753	0.0180481	0.0187942
6	BBHI	15.1794589	12.9806824	11.7435630	6.4790112	13.9985075
7	BBMD	38.8995856	38.1902686	33.8863547	30.6333763	31.5221606
8	BBNI	0.0323119	0.0313678	0.0306981	0.0278627	0.0257797
9	BBRI	0.0207533	0.0221863	0.0271459	0.0285861	0.0295963
10	BBTN	0.0163744	0.0173222	0.0161083	0.0154269	0.0157997
11	BBYB	0.0183527	0.0171525	0.1684854	0.0106033	0.0112272
12	BCIC	0.0108888	0.0115047	0.0119849	0.0090364	0.0064200
13	BDMN	0.0101873	0.0092283	0.0104818	0.0098600	0.0097382
14	BGTG	0.0130624	0.0112910	0.0097699	0.0062307	0.0067337
15	BINA	0.0048625	0.0042011	0.0112755	0.0067748	0.0043881
16	BJBR	0.0272212	0.0270707	0.0313231	0.0287729	0.0251778
17	BJTM	0.0155060	0.0133335	0.0144222	0.0113599	0.0124744
18	BKSW	0.0058406	0.0060335	0.0199974	0.0181468	0.0164740
19	BMAS	65.6312471	57.9132958	42.8633847	29.5754081	28.4511663
20	BMRI	0.0319756	0.0321284	0.0313281	0.0284796	0.0283761
21	BNBA	107.9967510	1039.4210650	106.8397940	94.5005206	97.3767530
22	BNGA	0.0204410	0.0227651	0.0248794	0.0213098	0.0229750
23	BNII	0.0164848	0.0173137	0.0200893	0.0207817	0.0214164
24	BNLI	0.0166934	0.0151839	0.0155447	0.0140394	0.0128970
25	BSIM	0.0262515	0.0256772	0.0299755	0.0273471	0.0242176
26	BVIC	17.9397483	17.1305464	21.3441389	20.3678372	18.1572192
27	DNAR	25.8227280	25.0925777	20.3470033	15.6870029	11.2026381
28	MCOR	0.0427625	0.0438640	0.0329792	0.0304295	0.0293125
29	MEGA	72.1750078	58.5941332	51.9844835	42.5637234	44.9152945
30	NISP	0.0132482	0.0154075	0.0145500	0.0151016	0.0157779
31	PNBN	0.0057564	0.0051585	0.0052799	0.0049105	0.0059668
32	PNBS	10.1527712	8.8146728	17.6027335	13.4546016	13.1325706
33	SDRA	0.0119824	0.0100441	0.0117821	0.0113708	0.0071403
34	BANCO	0.0035117	0.0113194	0.0102679	0.0094900	0.0083607
35	BofA	0.0042064	0.0083654	0.0075361	0.0067276	0.0070441
36	BOC	0.0106922	0.0107397	0.0101870	0.0092092	0.0085215
37	BoCom	0.0160826	0.0172810	0.0158419	0.0146749	0.0149448
38	BARCLAYS	0.0022289	0.0023750	0.0019703	0.0018060	0.0017949

39	BNP	0.0127090	0.0146370	0.0119558	0.0120348	0.0132138
40	CCB	0.0073021	0.0067125	0.0061319	0.0055638	0.0048259
41	CMB	0.0083321	0.0089532	0.0083084	0.0086944	0.0098550
42	CITIC	0.0247558	0.0181033	0.0172306	0.0165931	0.0151682
43	CITIC	0.0005247	0.0013361	0.0012986	0.0013372	0.0014694
44	AGRICOLE	0.0025049	0.0031669	0.0028546	0.0029393	0.0027786
45	DEUTSCHE	0.0017958	0.0015875	0.0015484	0.0015514	0.0015433
46	GOLDMAN	0.0074351	0.0089104	0.0084460	6.7070130	0.0068824
47	HSBS	0.0039326	0.0038598	0.0034891	-	-
48	ICBC	0.0104841	0.0106352	0.0096070	0.0091611	0.0082692
49	JPMC	0.0007841	0.0007895	0.0006508	0.0006116	0.0006505
50	MUFG	0.1258432	0.1167147	0.1125870	0.1139612	0.1128130
51	MORGAN	0.0021984	0.0021537	0.0017862	0.0017341	0.0018074
52	RBC	0.2306107	0.2222508	0.2023935	0.1989242	0.1826870
53	SocGen	0.0216583	0.0200296	0.0176959	0.0178490	0.0165024
54	SMFG	0.1592814	0.1526340	0.1443351	0.1418077	0.1364219
55	WFC	0.0010204	0.0010299	0.0010501	0.0010919	0.0011736

Lampiran 7: Data Kualitas Audit Tahun 2018-2022

NO	KODE	Kualitas Audit				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	AGRO	1	1	1	1	1
2	ARTO	1	1	1	1	1
3	BABP	0	0	0	0	0
4	BACCA	0	0	0	0	0
5	BBCA	1	1	1	1	1
6	BBHI	0	0	0	0	0
7	BBMD	0	0	0	0	0
8	BBNI	1	1	1	1	1
9	BBRI	1	1	1	1	1
10	BBTN	1	1	1	1	1
11	BBYB	0	0	0	1	1
12	BCIC	0	0	0	0	0
13	BDMN	1	1	1	0	0
14	BGTG	0	0	1	1	1
15	BINA	1	1	1	1	1
16	BJBR	0	0	0	0	0
17	BJTM	0	0	0	0	0
18	BKSW	0	0	0	0	0
19	BMAS	1	0	0	0	1

20	BMRI	1	1	1	1	1
21	BNBA	1	1	1	1	1
22	BNGA	1	1	1	1	1
23	BNII	1	1	1	1	1
24	BNLI	1	1	1	1	1
25	BSIM	0	0	0	0	0
26	BVIC	1	1	1	1	1
27	DNAR	0	0	0	0	0
28	MCOR	1	0	0	0	0
29	MEGA	1	1	1	1	1
30	NISP	1	1	1	1	1
31	PNBN	0	0	0	0	0
32	PNBS	0	0	0	0	0
33	SDRA	1	1	0	0	0
34	BANCO	1	1	1	1	1
35	BofA	1	1	1	1	1
36	BOC	1	1	1	1	1
37	BoCom	1	1	1	1	1
38	BARCLAYS	1	1	1	1	1
39	BNP	1	1	1	1	1
40	CCB	1	1	1	1	1
41	CMB	1	1	1	1	1
42	CITIC	1	1	1	1	1
43	CITIC	1	1	1	1	1
44	AGRICOLE	1	1	1	1	1
45	DEUTSCHE	1	1	1	1	1
46	GOLDMAN	1	1	1	1	1
47	HSBS	1	1	1	1	1
48	ICBC	1	1	1	1	1
49	JPMC	1	1	1	1	1
50	MUFG	1	1	1	1	1
51	MORGAN	1	1	1	1	1
52	RBC	1	1	1	1	1
53	SocGen	1	1	1	1	1
54	SMFG	1	1	1	1	1
55	WFC	1	1	1	1	1

Lampiran 8: Analisis Statistik Deskriptif

	ETR	ROA	DER	SIZE	CIR	KA
Mean	0.036336	0.275271	3.831608	18.95523	8.819599	0.720000
Median	0.019920	0.009534	3.294697	18.89971	0.015778	1.000000
Maximum	0.490921	41.39820	16.07858	24.40234	1039.421	1.000000
Minimum	-0.362099	-92.32456	0.004417	13.40705	0.000525	0.000000
Std. Dev.	0.203051	10.89913	2.819101	2.705520	64.44775	0.449817
Skewness	-0.058427	-4.570636	1.211004	0.147786	15.00759	-0.979958
Kurtosis	1.542078	41.45741	5.041963	1.950483	239.6074	1.960317
Jarque-Bera	24.51155	17904.05	114.9928	13.62223	651795.6	56.40032
Probability	0.000005	0.000000	0.000000	0.001101	0.000000	0.000000
Sum	9.992387	75.69944	1053.692	5212.688	2425.390	198.0000
Sum Sq. Dev.	11.29693	32548.76	2177.569	2005.636	1138062.	55.44000
Observations	275	275	275	275	275	275

Lampiran 9: Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: MOD

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	61.490328	(54,215)	0.0000
Cross-section Chi-square	769.990560	54	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/14/24 Time: 18:41

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 55

Total panel (balanced) observations: 275

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.487883	0.075029	6.502560	0.0000
X1	0.002116	0.000850	2.489359	0.0134
X2	0.025721	0.003454	7.446428	0.0000
X3	-0.026876	0.003976	-6.759668	0.0000
X4	0.000239	0.000145	1.647005	0.1007
X5	-0.060206	0.023407	-2.572127	0.0106

Root MSE	0.151022	R-squared	0.444793
Mean dependent var	0.036336	Adjusted R-squared	0.434473
S.D. dependent var	0.203051	S.E. of regression	0.152697
Akaike info criterion	-0.899141	Sum squared resid	6.272133
Schwarz criterion	-0.820230	Log likelihood	129.6319
Hannan-Quinn criter.	-0.867472	F-statistic	43.10082
Durbin-Watson stat	0.361350	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 10: Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MOD

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	57.901215	5	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.000487	0.000728	0.000000	0.0000
X2	-0.012866	-0.008616	0.000000	0.0000
X3	-0.009215	-0.022840	0.000013	0.0001
X4	0.000026	0.000027	0.000000	0.7914
X5	0.043420	0.024325	0.000025	0.0001

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/14/24 Time: 18:40

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

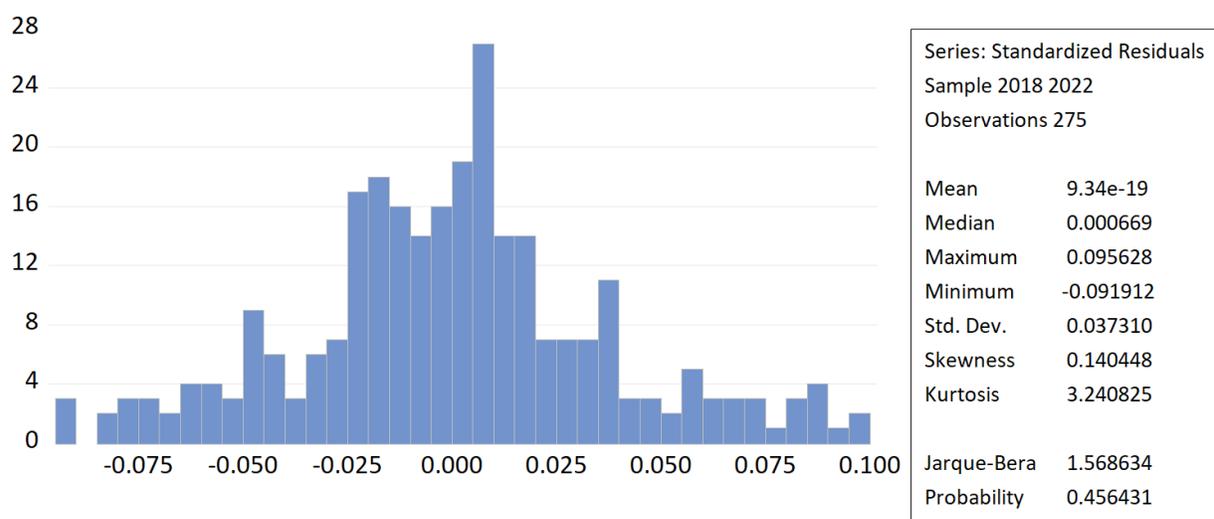
Cross-sections included: 55

Total panel (balanced) observations: 275

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.228681	0.111082	2.058672	0.0407
X1	0.000487	0.000316	1.538744	0.1253
X2	-0.012866	0.002287	-5.625572	0.0000
X3	-0.009215	0.005828	-1.581221	0.1153
X4	2.60E-05	5.02E-05	0.518421	0.6047
X5	0.043420	0.016183	2.683036	0.0079

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.037242	R-squared	0.966237
Mean dependent var	0.036336	Adjusted R-squared	0.956971
S.D. dependent var	0.203051	S.E. of regression	0.042120
Akaike info criterion	-3.306380	Sum squared resid	0.381422
Schwarz criterion	-2.517266	Log likelihood	514.6272
Hannan-Quinn criter.	-2.989686	F-statistic	104.2857
Durbin-Watson stat	2.137575	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 11: Uji Normalitas



Lampiran 12: Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABSRES
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/14/24 Time: 18:50
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 55
 Total panel (balanced) observations: 275

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.014091	0.022191	0.634972	0.5261
X1	-6.72E-05	6.32E-05	-1.062812	0.2891
X2	-0.000136	0.000457	-0.298077	0.7659

X3	-0.000286	0.001164	-0.245894	0.8060
X4	-1.17E-05	1.00E-05	-1.172071	0.2425
X5	0.000461	0.003233	0.142451	0.8869

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.007440	R-squared	0.600527
Mean dependent var	0.008352	Adjusted R-squared	0.490905
S.D. dependent var	0.011793	S.E. of regression	0.008414
Akaike info criterion	-6.527543	Sum squared resid	0.015222
Schwarz criterion	-5.738430	Log likelihood	957.5372
Hannan-Quinn criter.	-6.210849	F-statistic	5.478128
Durbin-Watson stat	2.796532	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 13: Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 02/14/24 Time: 19:17

Sample: 2018 2022

Included observations: 275

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.012339	1912.723	NA
X1	1.00E-07	1.035389	1.034213
X2	5.23E-06	12.91520	1.010935
X3	3.40E-05	1892.623	1.033266
X4	2.52E-09	1.032032	1.001678
X5	0.000262	22.04881	1.003829

Lampiran 14: Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.228681	0.111082	2.058672	0.0407
X1	0.000487	0.000316	1.538744	0.1253
X2	-0.012866	0.002287	-5.625572	0.0000
X3	-0.009215	0.005828	-1.581221	0.1153
X4	2.60E-05	5.02E-05	0.518421	0.6047
X5	0.043420	0.016183	2.683036	0.0079

Lampiran 15: Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/14/24 Time: 18:52

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 55

Total panel (balanced) observations: 275

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.228681	0.111082	2.058672	0.0407
X1	0.000487	0.000316	1.538744	0.1253
X2	-0.012866	0.002287	-5.625572	0.0000
X3	-0.009215	0.005828	-1.581221	0.1153
X4	2.60E-05	5.02E-05	0.518421	0.6047
X5	0.043420	0.016183	2.683036	0.0079

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.037242	R-squared	0.966237
Mean dependent var	0.036336	Adjusted R-squared	0.956971
S.D. dependent var	0.203051	S.E. of regression	0.042120
Akaike info criterion	-3.306380	Sum squared resid	0.381422
Schwarz criterion	-2.517266	Log likelihood	514.6272
Hannan-Quinn criter.	-2.989686	F-statistic	104.2857
Durbin-Watson stat	2.137575	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 16: Koefisien Determinasi (R²)

Model	R Square	Adjusted R-squared
1	0.966237	0.956971